

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA DAN KURS  
TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI GAYO**

**(Studi Kasus Koperasi Garmindo Coop Bener Meriah, Aceh)**

**Skripsi**

**Oleh:**

**WULANDARI**

**NIM 0502173468**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA DAN KURS  
TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI GAYO**

**(Studi Kasus Koperasi Garmindo Coop Bener Meriah, Aceh)**

**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Sumatra Utara*



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WULANDARI**  
Nim : 0502173468  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantan, 06 Desember 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Bener Meriah, Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA DAN KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI GAYO (Studi Kasus Koperasi Garmindo Coop Bener Meriah, Aceh)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

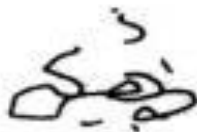
### **ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA DAN KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI GAYO (Studi Kasus Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh)**

Oleh :

Wulandari  
0502173468

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah  
Medan, 2021

Pembimbing I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA  
NIDN. 2018087601

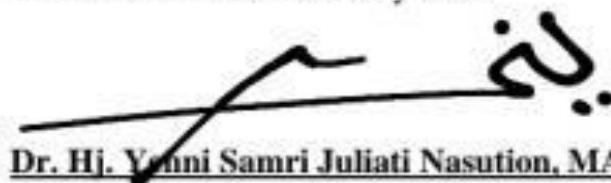
Pembimbing II



Arnida Wahyuni Lubis, SE M.Si  
NIDN. 2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA  
NIDN. 2001077903

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA, DAN KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI GAYO (Studi Kasus Koperasi Garmindo Coop Bener Meriah Aceh)” atas Nama Wulandari, NIM. 0502173468, program studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 8 juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 11 Juni 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU  
Sekretaris

Ketua,



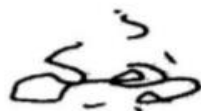
**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A**  
NIDN. 2001077903

Anggota



**Hendra Harmain, SE. M.Pd**  
NIDN.2010057302

Pembimbing I



**Dr. Zuhrinal M. Nawawi, MA**  
NIDN. 2018087601

Penguji I



**Nurbaiti, M.Kom**  
NIDN. 0108087908

Pembimbing II



**Arnida Wahyuni Lubis, SE. M.Si**  
NIDN. 2016068403

Penguji II



**Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, SE. M.Si**  
NIDN. 2028129001

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sumatera Utara Medan**

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Wulandari, 2021.** Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Dan Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo (Studi Kasus Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh). Di bawah bimbingan Pembimbing I oleh Bapak Dr. Zuhrinal M. Nawawi, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M. Si.

Indonesia dengan kemampuan menyediakan komoditi kopi terbesar di pasar Internasional, dapat menentukan berapa jumlah produksi, harga dan kurs yang dapat dikategorikan sebagai alasan bagi pendapatan nasional dan devisa negara. Produksi yang menyatakan bahwa produk yang diekspor hendaknya memiliki potensi untuk bersaing, harga internasional dan nilai tukar merupakan dua faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Analisis pengaruh jumlah produksi, harga dan kurs terhadap nilai ekspor kopi gayo Bener Meriah, Aceh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang menggunakan Teknik pengelola data yaitu *Eviews 10* dan *SPSS* dengan runtun waktu (*time series*) selama 9 tahun yakni dari tahun 2011-2019. Dengan kesimpulan hasil uji *t* pada jumlah produksi, diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 22,448 > t_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y, hasil ini memiliki makna apabila semakin tinggi produksi maka nilai ekspor juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji *t* pada harga diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5,535 > t_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y, hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi harga kopi maka nilai ekspor juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uji *t* diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,960 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,052 < t_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y, hasil ini memiliki makna bahwa nilai kurs tidak signifikan dikarenakan ada faktor yang lain membuat nilai ekspor kopi mengalami peningkatan yaitu membuat (nilai ekspor dan impor) meningkat meskipun kurs mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap nilai mata uang Amerika Serikat US\$. Berdasarkan uji F output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 214,835 > F_{tabel} 2,92$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, hasil ini memiliki makna terdapat pengaruh jumlah produksi, harga dan kurs terhadap nilai ekspor secara simultan.

**Kata Kunci :** Nilai Ekspor Kopi Gayo, Jumlah Produksi Kopi Gayo, Harga Kopi Gayo, Kurs

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Anugerahnya dan Rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA, DAN KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI GAYO ( Studi Kasus Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh)**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi seluruh manusia dan penghuni alam ini.\

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun materi. Dengan penuh rasa syukur penulis menyapaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan ini oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada orang tua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang, ayahanda **ABDUL RAHIM** dan ibunda **AMINAH** yang selalu menjadi motivasi, inspirasi serta menjadi semangat terbesar buat penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah SWT.

Untuk ini melalui pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
2. Bapak Dr. H Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Bapak Dr. Zuhrinal M. Nawawi, MA sebagai pembimbing I yang telah berperan penting dalam memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu dan tenaga

untuk memberikan bimbingan, masukan, serta memberikn semangat dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal keabikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.

5. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE. M.Si sebagai pembimbing II yang telah berperan penting dalam memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta memberikn semangat dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal keabikan ibu dibalas oleh Allah SWT.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan bimbingan, dan nasehatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
7. Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh yang berkenan menjadi bahan penelitian dan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan Riset di Koperasi Garmino Coop.
8. BPKAD Labuhan Batu Utara yang telah menerima penulis magang di sana, terkhusus bagian pengelola aset daerah Labura, terimakasih telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis, dan juga telah banyak membantu dan memberikan ilmunya serta kesan yang indah kepada penulis.
9. Terkhusus Nenek saya dan keluarga pihak ayah, terima kasih banyak atas motivasi besarnya dan perjuangannya dalam menjaga saya sampai saat ini.
10. Terkhusus kepada sahabat-sahabat saya (Aulia Rizika Br Girsang dan Suriana) yang telah banyak berjuang sama-sama dalam menumpuh Pendidikan di UIN SU dengan semangat dan motivasi kita yang sekarang membawa kita kejenang akhir ini.
11. Terkhusus kepada kakak saya kak Keza yang telah membantu saya dalam memulai proposal skripsi dan memberikan motivasinya.
12. Terkhusus kepada teman-teman saya (Riza Nurul Aulia, SE) yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



13. Terkhusus kepada teman-teman seperjuangan saya (Umulia, mida, Bengi, Zeki, Sasliana, hadi, Miko) di Pompes Ar-Raudhatul Hasanah yang sangat membantu saya dalam menemani dan memberikan motivasi kepada saya, terimakasih banyak atas waktu kalian.
14. Terkhusus kepada patner saya ( Muhammad Rinaldi) yang telah membantu saya dalam menulis skripsi ini hingga akhir, terimakasih banyak atas perjuangan dan motivasinya.
15. Terkhusus saudara saya (Munawardi, SE) yang banyak membantu saya dalam mengerjakan skripsi saya, terimakasih banyak atas waktu dan bimbinganya.
16. Seluruh keluarga besar Akuntansi Syariah 2017 terkhusus AKS-G yang selama ini bersama berjuang dalam menenpuh Pendidikan di UIN SU.
17. Teman-teman KKN saya kelompok 4 Desa Bandar Baru, Pak Pak Barat. Terimakasih atas kesan dan pesannya selama 1 bulan bersama.
18. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a seluruh puhak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga atas bantuannya dan kebaikannya mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan manfaat bagi pembaca. Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Medan, 2021

Penulis



Wulandari

## DAFTAR ISI

### SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat penelitian .....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis.....	10
1. Teori Produksi .....	10
2. Teori Harga.....	13
3. Teori Kurs.....	16
4. Teori Ekspor .....	21
5. Teori Penawaran .....	24
6. Perdagangan Internasional.....	30
B. Penelitian Sebelumnya.....	52
C. Kerangka Teoritis .....	53
D. Hipotesis .....	54

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
1. Lokasi Penelitian .....	55
2. Waktu Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel.....	55
1. Populasi .....	55
2. Sampel.....	56
D. Data Penelitian .....	56
1. Jenis Data.....	56
2. Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Defenisi Oprasional .....	57
G. Teknik Analisis Data .....	61
1. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Heteroskedastisitas .....	62
c. Uji Autokorelasi.....	63
d. Uji Multikolinieritas.....	63
H. Uji Hipotesis.....	64
1. Analisis Statistik $R^2$ (Koefisien Determinasi .....	64
2. Uji Simultan (Uji F) .....	64
3. Uji Persial (Uji t).....	65
4. Kriteria Pengambilan Keputusan .....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum .....	67
1. Gambaran Umum Koperasi Gamindo Coop .....	67
a. Profil Koperasi Garmino Coop .....	67
b. Tujuan Koperasi Garmino Coop .....	68
c. Manfaat Koperasi Garmino Coop .....	71
d. Logo Koperasi Garmino Coop.....	72

B. Hasil Penelitian.....	72
1. Uji Asumsi Klasik.....	75
a. Uji Normalitas.....	75
b. Uji Heterokedastisitas .....	75
c. Uji Autokorelasi.....	76
d. Uji Multikolinearitas .....	77
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
3. Uji Hipotesis .....	79
a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	79
b. Uji Parsial (Uji T) .....	79
c. Uji Simultan ( Uji F) .....	81
C. Pembahasan .....	82
1. Pengaruh Jumlah Produksi Kopi Terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo Bener Meriah Tahun 2011-2019.....	82
2. Pengaruh Harga Kopi Terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo Bener Meriah Tahun 2011-2019 .....	83
3. Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo Bener Meriah Tahun 2011-2019 .....	84

## **BAB V PENUTUP**

A. kesimpulan .....	86
B. saran.....	87

## **DAFTAR PUSTAKA..... 88**

## **LAMPIRAN ..... 90**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Jumlah Keseluruhan Dari Total Produksi, Harga, dan Kurs kopi Gayo Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh (ton) Tahun 2011-2019.....
2. Jumlah Produksi kopi Gayo Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh (ton) Tahun 2011-2019.....
3. Nilai Ekspor Kopi Gayo Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh Tahun 2011-2019.....
4. Harga Kopi Gayo Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh tahun 2011-2018.....
5. Nilai Tukar Tahun 2011-2019.....
6. Penelitian Terdahulu.....
7. Oprasional Variabel.....
8. Data Quartal.....
9. Deskripsi Penelitian .....
10. Uji Heterokedastisitas.....
11. Uji Autokorelasi.....
12. Uji Multikolinearitas.....
13. Hasil Regresi Produksi, Harga dan Kurs.....
14. Nilai Koefisien Determinasi.....
15. Hasil Uji Statistik (Uji t).....
16. Uji Simultan (Uji f).....

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kopi Arabika.....
2. Kopi Robusta.....
3. Kopi Luwak.....
4. Krangka Teoritis.....
5. Logo Koperasi Garmino Coop.....
6. Uji Normalitas.....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan non migas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Dari data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar perdagangan internasional. Dalam transaksi perdagangan internasional hal yang paling penting adalah sisi impor dan ekspor. Salah satunya adalah ekspor.

Indonesia adalah salah satu negara yang mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai penggerak roda perekonomian, serta berperan dalam meningkatkan devisa negara. Peran strategis Indonesia sebagai negara ketiga dalam perjanjian internasional terkhusus dalam proses perdagangan bebas/internasional di tengah derasnya arus globalisasi ekonomi ialah sebagai pemasok kebutuhan-kebutuhan luar negeri yang berkaitan dan berhubungan dengan sumber daya hayati karena modal terbesar bangsa Indonesia adalah modal kekayaan alam yang luar biasa.<sup>1</sup> Di tahun 1980-an, dimana Indonesia menitik beratkan ekspor pada komoditi migas, akan tetapi anjloknya harga minyak dunia ke titik paling rendah di tahun 1980-an, yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor yakni pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas, sehingga memungkinkan produsen dalam negeri untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi tersebut berdampak pada perkembangan ekspor di tahun 1987 ekspor Indonesia mulai di dominasi oleh komoditi non migas.<sup>2</sup>

Dalam ekspor non migas, terdapat tiga sektor yang berperan penting yakni sektor industri, sektor pertanian, dan sektor pertambangan, diketahui walaupun sektor pertanian merupakan sektor ketiga yang berkontribusi dalam jumlah ekspor

---

<sup>1</sup> Jamaluddin Majid, SE. M. Si. *Dinamika Perekonomian Indonesia* (Makassar : Alauddin University Perss. 2013) hal. 235

<sup>2</sup> Ahmad Syarif. *Pengaruh Jumlah Produksi Harga dan Kurs Terhadap Nilai EKspor Kakao Indonesia 196-2015*. Skripsi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2018) hal. 3

non migas, akan tetapi sektor ini merupakan sektor yang potensial dalam penunjang perekonomian dan pendapatan nasional. Sektor pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai jenis Komoditas, salah satunya komoditas perkebunan, yang merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada tahun 2015 total ekspor komoditas perkebunan mencapai US\$ 23,933 miliar atau setara dengan Rp. 311.138 triliun (asumsi 1US\$=Rp.13.000).<sup>3</sup> Salah satu hasil dari komoditas perkebunan adalah Kopi. Kopi menjadi salah satu hasil pertanian yang disenangi banyak orang karena dapat diolah menjadi minuman yang memiliki aroma dan rasanya yang nikmat, serta berpotensi sebagai obat-obatan dan penahan rasa kantuk.<sup>4</sup>

Indonesia dengan kemampuan menyediakan komoditi kopi sebesar 563.908 ton pada tahun 2009/2010 mampu meduduki posisi sebagai negara produsen terbesar ketiga setelah Brasil dan Columbia yaitu mencapai 7,4% dari pasar kopi dunia. Namun demikian di pasar Internasional ekspor kopi Indonesia berkembang fluktuatif dengan laju pertumbuhan sebesar 3,5% pertahun. Pada tahun 1980, produksi kopi di dunia mencapai 5.144.280 ton dan meningkat di tahun 2015 menjadi 9.007.320 ton. Rata-rata pertumbuhan produksi selama priode tersebut adalah sebesar 2,09%. Produksi kopi dunia tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai 9.340.260 ton.

Kabupaten Bener Meriah, komoditi kopi telah menjadi komoditi utama yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat dan merupakan komoditi andalan ekspor daerah sekaligus penopang struktur perekonomian kabupaten Bener Meriah. Ditambah juga dengan persatuan Petani Kopi Gayo Organik (PPKO), Kabupaten Bener Meriah telah mendapat sertifikat dari “*Fair Trade*” yang merupakan organisasi sertifikat Internasioanal. Dengan diperolehnya sertifikat tersebut semakin memantapkan posisi kopi dari dataran tinggi Gayo tersebut sebagai kopi organik terbaik di Dunia.

---

<sup>3</sup> Direktorat Jendral Perkebunan. *Statistik Perkebunan Indonesia. “kacao” 2015-2017*

<sup>4</sup> Diding Suhandi, Eny Supriyanti, Meinilwita Yulia, Sri Waluyo. *Penggunaan Teknologi UV-Vis Spectroscopy Untuk Membedakan Jenis Kopi Bubuk Arabika Gayo Wine dan Kopi Bubuk kopi Arabika Biasa*. Jurnal (Teknik Pertanian Lampung 2018 Vol.7, No. 3) hal.124



Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Rakyat priode 2011-2019, dapat dilihat gambaran mengenai Total produksi, nilai ekspor, harga, dan nilai tukar pertahun, yang diambil dari berapa Ton yang dihasilkan setiap tahunnya dengan mengakumulasikan jumlah keseluruhan tiap bulannya menjadi total pertahun.

**Table 1.1 Jumlah Keseluruhan Dari Total Produksi, Harga, dan Kurs kopi Gayo Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh (ton) Tahun 2011-2019**

	Tahun	Volume (Ton)	Harga	Rate	Pendapatan Dalam Dolar	Pendapatan Dalam Rupiah	Harga	Harga
			USD (1 Ton)	Dolar IDR			(Kg) USD	(Kg) IDR
1	2011	90	5.500	10.900	495.000	5.395.500.000	5,5	59.950
2	2012	95	5.800	9.400	551.000	5.179.400.000	5,8	54.520
3	2013	108	6.500	8.900	702.000	6.247.800.000	6,5	57.850
4	2014	108	6.550	11.900	707.400	8.418.060.000	6,55	77.945
5	2015	72	4.800	13.000	345.600	4.492.800.000	4,8	62.400
6	2016	72	5.200	13.000	374.400	4.867.200.000	5,2	67.600
7	2017	54	5.300	13.400	286.200	3.835.080.000	5,3	71.020
8	2018	54	5.800	14.000	313.200	4.384.800.000	5,8	81.200
9	2019	162	5.200	14.000	842.400	11.793.600.000	5,2	72.800

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat jumlah produksi, harga dan kurs mengalami fluktuasi yang sangat tajam di tahun 2017-2018 dengan melihat dari jumlah produksi sebesar 54 ton yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam nilai Ekspor kopi Gayo.

Dalam buku komalasari yang dijelaskan dalam jurnal administrasi bisnis, bahwa peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor suatu komoditas, sehingga produksi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai ekspor atau volume ekspor adalah harga dalam buku lipsey yaitu buku pengantar mikro ekonomi mengatakan bahwa adanya hubungan positif

antara harga komoditas dan jumlah penawaran komoditas tersebut, dimana semakin tinggi harga maka semakin tinggi jumlah komoditas yang ditawarkan .<sup>5</sup> faktor ketiga adalah nilai tukar atau kurs, yang merupakan salah satu instrument penentu ekspor dan impor komoditas. Dikarenakan nilai tukar dapat berfluktuasi, maka dapat dijadikan penentu laba atau ruginya suatu mata uang saat melakukan perdagangan Internasional.<sup>6</sup>

Adapun data mengenai jumlah produksi kopi Gayo tahun 2011-2019 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

**Table 1.2 Jumlah Produksi kopi Gayo Koperasi Garindo Coop Bener Meriah, Aceh (ton) Tahun 2011-2019**

Produksi (ton)	
Tahun	Total
2011	90
2012	95
2013	108
2014	108
2015	72
2016	72
2017	54
2018	54
2019	162

*Sumber: Data produksi Koperasi Garindo Coop Bener Meriah, Aceh*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, perkembangan produksi kopi dari tahun 2011-2019 memperlihatkan bahwa jumlah produksi, dari segi total produksi produksi kopi Gayo terus berfluktuasi, jumlah produksi terbesar di tahun 2019 dengan nilai 162 ton. Yang mana akumulasi dari jumlah produksi tersebut dihitung dari keseluruhan jumlah perbulanya yaitu setiap bulan 18 ton dikali sembilan bulan

---

<sup>5</sup> Amirus Saleh Wijaya, Dahlan Fanani, M.Khalid Munawardi. *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*, (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 2 Juni 2016, hal 21.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 21.

dengan hasil 162 ton atau setara dengan 162.000/kg. Penurunan produksi cukup tajam terjadi di tahun 2017 dengan produksi sebesar 54 ton, akumulasi dari jumlah produksi perbulannya yaitu 18 ton dikali tiga bulan dengan hasil 54 ton atau setara dengan 54.000/kg dibanding tahun 2016 dengan produksi 72 ton, akumulasi dari jumlah produksi perbulannya yaitu 18 ton dikali empat bulan dengan hasil 72 ton atau setara dengan 72.000/kg. yang selama ini menjadi patokan terbesar produksi kopi Gayo. Ini disebabkan adanya berbagai permasalahan salah satunya yakni adanya pengurangan lahan di areal perkebunan rakyat.<sup>7</sup>

Adapun data mengenai nilai ekspor kopi Gayo tahun 2011-2019 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3 Nilai Ekspor Kopi Gayo Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh Tahun 2011-2019**

Tahun	Ekspor	
	Nilai (US\$)	Volume (Ton)
2011	495.000	90
2012	551.000	95
2013	702.000	108
2014	707.400	108
2015	345.600	72
2016	374.400	72
2017	286.200	54
2018	313.200	54
2019	842.400	162

*Sumber: Data Ekspor Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh*

Terlihat pada tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Gayo masih mengalami fluktuasi dengan nilai ekspor terendah berada pada tahun 2017 sebesar 286.200/US\$, dengan akumulasi jumlah volume/ton yaitu 54 ton dikali price USD 5.300/ton dengan hasil 286.000/US\$. Sementara tingkat nilai ekspor kopi tertinggi terdapat pada tahun 2019 dengan nilai 842.400/US\$, dengan

<sup>7</sup> Garmino coop. *Rekapitulasi jumlah produksi kopi Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh priode tahun 2011-2019*. Data sekunder (Gayo Arabika Mahkota Indonesia, 2019).

akumulasi jumlah volume/ton yaitu 162 ton dikali price USD 5.200/ton dengan hasil 842.400/US\$.<sup>8</sup>

Adapun data mengenai harga rata-rata tahunan Kopi di Pasar Dunia tahun 2011-2019 dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut

**Table 1.4 Harga Kopi Gayo Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh tahun 2011-2018**

Tahun	Harga (US\$/ kg)
2011	5,5
2012	6,2
2013	6,5
2014	6,55
2015	4,8
2016	5,2
2017	5,3
2018	5,8
2019	5,2

*Sumber: Data Harga Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh*

Berdasarkan pada tabel 1.4 di atas dapat kita lihat bahwa harga (price) komoditi kopi di daerah Gayo Bener Meriah mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu US \$6,55/kg dengan akumulasi volume/ton 108 ton dikali 6.550/US\$ kemudian dibagi 108.000/kg adalah \$6,55/kg. Sedangkan di tahun terendah terjadi pada tahun 2015 US \$4,8/kg dengan akumulasi volume/ton 72 ton dikali 4.800/US\$ kemudian dibagi 72.000/kg adalah \$4,8/kg. Salah satu faktor yang dapat pula mendukung meningkatnya nilai ekspor kopi adalah nilai tukar rupiah (kurs), sebab setiap negara mempunyai mata uang sendiri yang berlaku sebagai alat transaksi dan pembayaran yang sah di dalam wilayah teritorial negara tersebut, akan tetapi belum tentu mata uang tersebut diterima oleh negara lain. Maka dari itu diperlukan valuta asing atau devisa (foreign exchange), yaitu valuta (mata uang) yang telah ditetapkan

---

<sup>8</sup> Garmino coop. *Rekapitulasi Nilai Ekspor kopi Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh priode tahun 2011-2019*. Data sekunder (Gayo Arabika Mahkota Indonesia, 2019).

untuk diterima oleh dunia internasional. Mata uang yang sering kali digunakan dalam pembayaran internasional adalah Dollar Amerika Serikat (US\$ Dollar).<sup>9</sup>

Adapun data Nilai Tukar tahun 2011-2019 dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

**Tabel 1.5 Nilai Tukar Tahun 2011-2019**

Tahun	Kurs Rupiah
2011	10.900
2012	9.400
2013	8.900
2014	11.900
2015	13.000
2016	13.000
2017	13.400
2018	14.000
2019	14.000

*Sumber: Data Nilai Tukar Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh*

Sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menyebabkan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dimana nilai tukar Rupiah pada tahun 1997 berada pada posisi Rp.4.650 sedangkan di tahun 1998 di posisi Rp.8.025. Dalam kondisi tersebut nilai tukar rupiah terus tertekan dan terus berfluktuatif hingga tahun 2019, bahkan di tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami kemerosotan tajam berada pada posisi Rp.14.000.<sup>10</sup>

Masalah dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Syarif dan penelitian Mak'rifatul Jamilah, Edi Yuliyanto, dan Mukhammad Kholid Munawardi , yang mana penelitian Ahmad Syarif meneliti tentang pengaruh jumlah produksi, harga, dan kurs terhadap nilai ekspor kakao Indonesia tahun 1996-2015 dengan variabel penelitian, independen (x) yaitu jumlah produksi, harga kurs dan variabel dependen (y) yaitu nilai ekspor, dengan hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>9</sup> Garmino coop. *Rekapitulasi jumlah harga kopi Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh priode tahun 2011-2019*. Data sekunder (Gayo Arabika Mahkota Indonesia, 2019).

<sup>10</sup> Garmino coop. *Rekapitulasi Nilai Tukar Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh priode tahun 2011-2019*. Data sekunder (Gayo Arabika Mahkota Indonesia, 2019).

bahwa tingkat produksi, harga, dan kurs kakao berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kakao tahun 1996-2015. Adapun penelitian dari Mak'rifatul Jamilah, Edi Yuliyanto, dan Mukhammad Kholid Munawardi, mereka meneliti tentang Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia dengan variabel penelitian, Variabel Independen (x) yaitu Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional, dan Produksi Kopi Domestik dan Variabel Dependen (y) yaitu Volume Ekspor dengan penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Harga Kopi Internasional, dan Produksi Kopi Domestik Berpengaruh secara bersama-sama terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia.

Dengan perkembangan ekspor kopi Gayo menunjukkan bahwa potensi pasar kopi Gayo sangat tinggi dipasar internasional. Dengan kondisi perdagangan itulah peneliti mengangkat sebuah judul yakni ***“PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA, DAN KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI GAYO (Study Kasus Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh)”***

## **B. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah adalah pengelola masalah dari berbagai aspek. Untuk mengidentifikasi masalah, maka tentukan dulu variabel terikat dan variabel bebasnya. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penurunan produksi cukup tajam terjadi ditahun 2017 dengan produksi sebesar 54 ton dibanding tahun 2016 dengan produksi 72 ton, yang selama ini menjadi patokan terbesar produksi kopi Gayo.
2. Harga (price) komoditi kopi di daerah Gayo Bener Meriah mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu US \$6,55/kg sedangkan harga terendah terjadi pada tahun 2015 US \$ 4,8/kg.
3. Tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami kemerosotan tajam berada pada posisi Rp.14.000.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya fokus kepada jumlah produksi, harga, nilai dan nilai ekspor yang ada pada Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh dan nilai kurs pada tahun 2011-2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah produksi kopi berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Gayo Koperasi Garmino Coop tahun 2011-2019?
2. Apakah harga kopi berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Koperasi Garmino Coop tahun 2011-2019?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Gayo Koperasi Garmino Coop tahun 2011-2019?
4. Apakah jumlah produksi, harga, dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap nilai ekspor kopi Gayo Koperasi Garmino Coop?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi kopi Gayo terhadap nilai ekspor kopi Gayo tahun 2011-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh harga kopi Gayo terhadap nilai ekspor kopi Gayo tahun 2011-2019; dan
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs pada komoditi kopi Gayo terhadap nilai ekspor kopi Gayo tahun 2011-2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Memperluas wawasan penulis dibidang pengelolaan data produksi, harga, dan kurs mengenai pengeksportiran kopi gayo.

2. Bagi Koperasi Rakyat Gayo

Sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengambil keputusan jangka Panjang dan mempertahankan nilai ekspor kopi lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh jumlah produksi, harga, dan kurs terhadap nilai ekspor kopi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Produksi**

###### **a. Pengertian produksi**

Produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Sebagaimana yang telah kita pelajari, bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksudkan dalam ilmu ekonomi adalah Manusia (tenaga kerja = TK), Modal (uang atau alat modal sebagai mesin = M), SDA (tanah = T) dan skill (teknologi = T).

Materi utama dari teori produksi tentu adalah sekitar fungsi produksi di atas. Yang dimaksud fungsi produksi adalah hubungan teknis yang antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Secara matematis hubungan teknis itu dapat ditulis  $Output = f(TK, M, T, S)$ . hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada juga produksi. Produksi yang dihasilkan tanpa penggunaan teknologi, modal dan manusia disebut produksi alami, yaitu produksi yang dilakukan oleh proses alam, sedangkan produksi yang digunakan menggunakan modal, teknologi dan manusia disebut produksi rekayasa.

Kegiatan produksi mempunyai peranan penting dalam menunjang taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa Al-quran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-quran dan sunnah Rasulullah SAW banyak dicontohkan bagaimana ummat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari kehidupannya dengan baik, seperti Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Qashash; 28: 73.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya :” Dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.*<sup>11</sup>

Produksi secara dasar didefinisikan sebagai penciptaan guna dan penambahan nilai pada guna itu. Jika mengkonsumsi berarti mengambil guna, maka produksi berarti menaruh guna. Sesungguhnya makna produksi bukanlah menciptakan atau membuat sesuatu seperti yang didefinisikan oleh ekonomi-ekonomi konvensional, karena sejatinya Allah SWT lah sang pencipta sejati. Sedangkan manusia hanya dapat mengubah bentuk materi dari suatu yang berguna menjadi suatu yang mempunyai nilai guna sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>12</sup>

Produksi alam bersifat eksternal, efisiensi dan efektifitasnya tidak dapat dikontrol oleh manusia, sehingga kelebihan atau kekurangan adalah merupakan hal yang harus diterima oleh pemakai. Contoh produksi alami adalah ikan di lautan, rotan dan damar di hutan, dan minyak serta gas di perut bumi. Sedangkan produksi rekayasa adalah produksi yang bersifat internal, dalam arti dapat dikontrol oleh pemakai. Efektifitas dan efisiensinya dapat diatur dengan menggunakan teknologi. Produksi dapat diperbesar dan dapat juga diperkecil tergantung kebutuhan sipemakai, kebutuhan inilah yang akan kita pelajari. Adapun kebutuhan produsen adalah bagaimana menghasilkan barang dengan menggunakan biaya yang relative kecil. untuk mendapatkan output yang relative besar (memuaskan).

---

<sup>11</sup> <https://www.kompasiana.com/anggh/59f577d1f33c5635d3d2/anjuran-aktivitas-produksi-dalam-al-quran>

<sup>12</sup> <http://makalahkite.blogspot.com/2014/12/ayat-dan-hadis-ekonomi-tentang-teori.html?m=1>

Faktor-faktor produksi yang dimaksud dalam pemanfaatannya harus dikombinasikan, baik sebagai variabel ataupun tetap. Faktor produksi yang paling utama adalah manusia dan tanah (SDA).

### **b. Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Mankiw ada dua faktor produksi yang paling penting yaitu modal (capital) dan tenaga kerja (labor). Modal (capital) Merupakan seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja, Tenaga kerja (labor) adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja.<sup>13</sup>Faktor produksi (factors of production) merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Sukirno mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu Modal, Tenaga kerja, Tanah dan sumber daya alam serta, Keahlian keusahawanan, diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Modal

Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.

#### 2. Tenaga kerja

Faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dapat dibedakan antara tenaga kerja kasar, tenaga kerja tranpil dan tenaga kerja terdidik.

#### 3. Tanah dan Sumber daya alam

Merupakan yang faktor yang telah tersedia dialam meliputi, tanah, air dan lain-lain, yang dapat dikelola dan dijadikan menjadi sebuah modal.

#### 4. Keahlian Keusahawanan

Faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pemngusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai usaha.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> N. Greogry Mankiw. *Makro Ekonomi Edisi keenam*. (Jakarta: Erlangga, 2006) hal. 46

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 80

<sup>15</sup> Lipsey, *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta:Bina Rupa Aksara, 1995), hal.101-102

## 2. Teori harga

### a. Pengertian Harga

Teori Harga Ekonomi dari suatu produk adalah nilai dimana *marginal satisfaction* bagi *Producers* sama dengan *marginal satisfaction consumers*.

Pola sosial dan kebiasaan menyebabkan sikap Ekonomi pelaku ekonomi menjadi tidak kaku, hingga memberikan peluang bagi pemerintah dan pengusaha (*Private Sector*) melakukan “Kebijakan Ekonomi” dan “Harga”.

Banyak faktor yang mendorong kebijaksanaan Ekonomi seperti yang bertujuan untuk mengarahkan, mengefisienkan dan menyeragamkan harga pasar.

Diantaranya :

- 1) Membiarkan proses tukar menukar dan tawar menawar berkembang bebas sebebaskan dalam masyarakat yang sedang tumbuh akan berdampak pada terjadinya banyak penyimpangan yang tidak diharapkan seperti pemborosan (inefisiensi) sehingga menyulitkan pencapaian arah dan tujuan kesejahteraan masyarakat yang seimbang dan adil, bebas dari kesenjangan sosial. Kebijakan Ekonomi Pemerintah dalam mekanisme penetapan harga disyaratkan sebagai kendali agar proses produksi di masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa dapat sejalan dan seimbang.
- 2) Searah dan seimbang dalam laju pembentukan tenaga beli dan potensi konsumen dimasyarakat, maka cara penetapan harga oleh pemerintah harus menggunakan perhitungan (kalkulasi) dalam nilai moneter. Intervensi dalam penetapan harga oleh otoritas hendaknya diterima dan dipatuhi oleh pelaku pasar, agar terjamin adanya suatu kapasitas pasar yang optimal kalkulasi dalam metode penetapan harga akan berpengaruh pula pada diferensiasi produk yang akan dijual dipasar.
- 3) Didalam pasar ada berbagai barang dan jasa yang dijual, di samping itu terdapat pasar faktor-faktor produksi, seperti sumber daya manusia (pencari kerja), bahan baku, sumber energi (BBM) dan kegunaan alternatifnya. Di samping itu, para pelaku ekonomi, konsumen dan produsen juga memiliki persepsi yang berbeda dalam memilih barang

dan jasa yang tersedia dipasar. Kelebihan dan kekurangan (*shortage*) dalam persediaan barang dipasar berdampak tidak adanya kesinambungan, dengan demikian fungsi dari penetapan harga menjadi tidak sesuai dengan tujuannya.

- 4) Harga ditetapkan dengan tujuan dan dengan anggapan bahwa suplai masing-masing barang dan suplai sumber daya bahan mentahnya seimbang, sehingga akan dapat menjadikan prospek produksinya tetap terpelihara secara baik dan ekonomis. Keseimbangan tercapai bila harga memberi peluang bagi jumlah produk barang tersebut terpenuhi karena penawaran dari faktor tidak kekurangan tetapi juga tidak berlebihan. selanjutnya jumlah tersebut akan terserap oleh konsumen yang efektif.

Hipotesis untuk harga adalah ukuran bagi kepuasan marginal, bahwa barang atau faktor digunakan pada tingkat keuntungan terbesar. Karenanya kepuasan marginal yang lebih besar didahulukan dari pada kepuasan marginal yang lebih kecil.

Harga merupakan bagian dari proses transaksi jual beli, Apabila harga yang ditentukan akan tetapi tidak disesuaikan dengan kualitas produk yang ditawarkan, dengan motif mencari keuntungan hal tersebut sudah menyalahi aturan dan bertentangan dengan ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku

*dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*"<sup>16</sup>

Menurut Alfred Marshall, tingkat keseimbangan harga apat tercapai pada beberapa kemungkinan, diantaranya pada suatu priode ketika penawaran tetap sehingga harga mengikuti permintaan pasar dan suatu priode jangka pendek ketika faktor produksi dapat berubah dan penawaran dapat dinaikkan sampai tercapainya kapasitas maksimum.<sup>17</sup>

1) Tujuan Penetapan Harga

Menurut Alma, Penetapan harga adalah Keputusan mengenai harga-harga yang di ikuti dengan jengka waktu tertentu, harga yang ditetapkan lebih tinggi dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba, jika harganya ternyata lebih rendah dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil dalam memperoleh laba.<sup>18</sup>

2) Berorientasi pada Keterjangkauan

Penetapan harga atas dasar mendapatkan keuntungan yang sebanyak banyaknya mungkin merupakan sasaran yang paling banyak di anut oleh produsen/perusahaan, dalam teori ekonomi atau praktek bisnis, tidak ada yang salah dengan sasaran seperti ini, akan tetapi perlu juga memperhatikan tingkat keterjangkauan harga bagi konsumen Harga yang ditetapkan perusahaan merupakan harga yang sudah dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mendapat seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Bagi komsumen kalangan menengah ke bawah, harga yang terlalu tinggi membuat produk tersebut susah dalam menjangkaunya, sedangkan apabila harga dalam kategori rendah, dapat dijangkau oleh semua kalangan konsumen.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (CV. Penerbit JART, 2015)

<sup>17</sup> Rusdarti, Kusmuriyanto. *Ekonomi Fenomenas Disekitar Kita* (PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2015) hal. 84-85

<sup>18</sup> Bukhari, Alma. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran jasa*. ( Bandung: Alfaet. 2011)

3) Berorientasi pada Potongan Harga

Potongan harga merupakan salah satu strategi penjualan yang dapat menguntungkan perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang barang yang di perdagangkan dapat sesuai dengan harapan.

4) Berorientasi pada Pertimbangan Harga

Sebelum melakukan keputusan pembelian, konsumen akan mempertimbangkan dan membandingkan dengan harga-harga di tempat lainnya. dengan kondisi seperti ini, perusahaan dapat memutuskan tingkat harga yang dapat menguntungkan bagi perusahaan

**b. Metode Penetapan Harga**

Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa ada empat pendekatan dalam penetapan harga yakni :

- 1) Strategi harga premium, menghasilkan produk bermutu tinggi dan memasang harga paling tinggi.
- 2) Strategi ekonomi, menghasilkan produk bermutu rendah dan memasang harga paling rendah.
- 3) Strategi nilai baik, menghasilkan suatu produk tinggi tetapi dengan harga yang lebih rendah

**3. Teori kurs**

**a. Pengertian Kurs**

Nilai tukar atau kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Kurs adalah harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Kurs dapat dipresentasikan sebagai jumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing.

Menurut Nopirin Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga kedua mata uang tersebut.

Sedangkan menurut Samuelson Kurs mata uang asing atau valas adalah harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik.

Perbandingan nilai mata uang antar negara berkumpul dalam suatu bursa atau pasar yang bersifat internasional dan terikat dalam suatu kesepakatan bersama. Nilai mata uang suatu negara dengan negara lainnya ini berubah (berfluktuasi) setiap saat sesuai volume permintaan dan penawaran inilah yang menimbulkan transaksi mata uang. Yang secara nyata hanyalah tukar menukar mata uang yang berbeda nilai. Adapun sebuah hadits mengatakan.

*Artinya:” Nabi SAW telah melarang menjual perak dengan perak dan emas dengan emas kecuali sama serta memerintahkan kami untuk membeli emas dengan perak sesuka kami dan (membeli) perak dengan emas sesuka kami”*(HR al-Bukhari, Muslim,an-Nasa’i)

Secara tekstual hadis ini jelas melarang pertukaran emas dengan emas atau perak dengan perak kecuali harus sama timbangannya. Hadits ini juga menyatakan bahwa pertukaran emas dengan emas atau perak dengan perak dengan tidak sama timbangannya atau saling berlebih adalah dilarang. Begitu pula uang dengan uang sudah pasti dilarang dikarenakan tidak sama timbangannya.<sup>19</sup>

#### **b. Jenis-jenis Kurs**

Menurut Fischer, Kurs atau nilai tukar valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli terdiri dari empat jenis yakni :

- 1) Kurs jual (selling rate), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing pada saat tertentu.
- 2) Kurs tengah (Middle Rate), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetpkan oleh bank sentral pada suatu saat tertentu.
- 3) Kurs beli (Buying Rate), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

---

<sup>19</sup> [https://www.researchgate.net/publication/334959466\\_Perdagangan-Internasional-Dalam-Islam](https://www.researchgate.net/publication/334959466_Perdagangan-Internasional-Dalam-Islam).



- 4) Kurs flat (flat rate), adalah kurs yang berlaku dalam sistem transaksi jual beli bank notes dan traveller cheque, dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

### c. Sistem Kurs

Menurut Kuncoro, ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional yakni :<sup>20</sup>

#### 1) Sistem kurs mengambang (floating exchange rate)

Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Dalam sistem mengambang terdapat dua system yakni sistem mengambang bebas dan sistem mengambang terkendali. Dalam sistem mata uang mengambang bebas (free float), maka apabila harga suatu mata uang menjadi semakin mahal terhadap mata uang lainnya, maka mata uang tersebut berapresiasi, sebaliknya jika harga suatu mata uang turun terhadap mata uang lain, mata uang itu disebut terdepresiasi.

#### 2) Sistem kurs tertambat (pegged exchange rate)

Suatu negara mengaitkan nilai tukar mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara patner dagang yang utama . “menambatkan” ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

#### 3) Sistem kurs tertambat merangkak (crawling pegs)

Dalam sistem ini suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai tukar mata uangnya secara priodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam priode yang lebih lama dibandingkan sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindarkann kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi dan devaluasi yang tiba-tiba tajam.

---

<sup>20</sup> Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2001) hal. 26-31

#### 4) Sistem keranjang mata uang (basket of currencies)

Banyak negara yang sedang berkembang menetapkan nilai tukar mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang.

#### 5) System Kurs Tetap

Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs**

#### 1. Cadangan Devisa

Posisi cadangan devisa suatu negara dianggap menipis apabila tidak mencukupi kebutuhan perdagangan dalam jangka tiga minggu. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang melakukan perdagangan, juga akan berdampak apada merosotnya kredibilitas mata uang, apabila posisi cadangan devisa itu terus menerus menipis akan bukan tidak mungkin akan memperburuk kondisi perekonomian Nasional.

#### 2. Suku Bunga

Kurgman mengatakan bahwa kenaikan suku bunga domestik akan mengakibatkan apresiasi kurs suatu negara, sedangkan kenaikan suku bunga luar negeri akan mengakibatkan kurs depresiasi terhadap negara lain. Dengan kata lain, Peningkatan suku bunga domestik akan menyebabkan mata uang domestic menguat, sebaliknya, jika tingkat suku bunga domestik turun, maka mata uang domestik akan melemah. Hubungan antar suku bunga relatif dan nilai tukar antara dua negara dijelaskan dalam teori fisher internasional yang menjelaskan pergerakan nilai mata uang suatu negara dibanding negara lain disebabkan oleh perbedaan suku bunga nominal yang ada pada kedua negara tersebut.

### 3. Inflasi

Inflasi yang terjadi disuatu negara dapat menurunkan nilai mata uangnya, kenaikan harga-harga menyebabkan produk negara tersebut semakin banyak melakukan impor dari negara lain, sehingga permintaan valuta asing bertambah. Dilain pihak, ekspor negara tersebut bertambah mahal dan ini akan mengurangi permintaannya, sehingga akan menurunkan valuta asing.<sup>21</sup>

Menurut Charles, Hubungan inflasi dengan nilai tukar adalah positif. Berdasarkan pendekatan purchasing power parity, bila terjadi inflasi, maka untuk mempertahankan keseimbangan law of one price, nilai tukar harus terdepresiasi. Teori purchasing power parity juga mengatakan bahwa negara yang matauangnya mengalami tingkat inflasi yang tinggi seharusnya mengurangi nilai mata uangnya relatif terhadap mata uang dengan tingkat inflasi yang rendah.

#### 1. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran sangat berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Neraca pembayaran yang deficit menandakan telah terjadinya aliran dana keluar neto keluar negeri sehingga terjadi exes demand terhadap valuta asing dan ini mengakibatkan melemahnya mata uang domestik. Neraca pembayaran yang surplus menggambarkan keadaan ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan impor. Ketika ekspor meningkat, maka arus uang yang masuk dalam bentuk valuta asing ke dalam negeri semakin besar.

#### 2. Rasio Ekspor Terhadap Impor

Rasio ekspor terhadap impor menunjukkan perbandingan nilai ekspor terhadap impor. Jika ekspor mengalami peningkatan lebih cepat dari impor, maka nilai tukar mata uang suatu negara cenderung menguat atau apresiasi. Hal ini disebabkan, semakin tinggi nilai ekspor akan berdampak pada tingginya permintaan terhadap rupiah sehingga nilai tukar rupiah akan menguat. Sebaliknya, jika impor meningkat lebih cepat ketimbang

---

<sup>21</sup> Sadonom Sukimo. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. ( Bina Grafika. 1981) hal 295

ekspor, maka nilai tukar mata uang negara akan melemah atau terdepresiasi. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi nilai impor mengakibatkan permintaan terhadap mata uang asing meningkat yang berdampak pada melemahnya nilai tukar rupiah.<sup>22</sup>

#### 4. Teori Ekspor

##### a. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan. Ekspor juga merupakan proses transportasi barang ke negara lain secara legal, umumnya dalam perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain.<sup>23</sup> Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk mencari rezeki baik di negaranya maupun ke negara lain dan keseluruh penjuru dunia. Hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam Al-quran surat Al-Jumuah : 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya :” Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.*

Perdagangan internasional adalah sebuah keniscayaan, karena tidak mungkin sebuah bangsa dapat memenuhi kebutuhan negerinya secara langsung dan Allah SWT menciptakan pada setiap daerah dan negara keunggulan dan keterbatasan.

---

<sup>22</sup> Apridar, *Ekonomi Internasional*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012 ), h.75

<sup>23</sup> Jamaluddin Majid, SE. M.Si. *Dinamika Perekonomian Indonesia* (Makassar : Alauddin University Press. 2012) hal. 182

Ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian No.182/MPP/KEP/41998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Adapun daerah kepabeanan sendiri diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan runag udara diatasnya serta tempat-tempat tertentu dizona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku undang-undang No.10 tahun 1995 tentang kepabeanan.<sup>24</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor. Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk menghasilkan barang yang dapat bersaing dipasar internsional.<sup>25</sup>

#### **b. Ciri-ciri Ekspor**

Siswanto Sutojo Mengemukakan ciri-ciri khusus dalam kegiatan ekspor yaitu :<sup>26</sup>

1. Ada batas teritorial kenegaraan antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir)
2. Terdapat perbedaan mata uang antara eksportir dan importir sehingga pembayaran sering menggunakan mata uang asing, misalnya dollar Amerika, Poundsterling Inggris, ataupun Yen Jepang.
3. Adakala eksportir dan importir belum teralu lama berinteraksi. Pengetahuan masin-masing pihak berteransaksi

---

<sup>24</sup> Zulkifli. *Kontribusi investasi dan ekspor terhadap perubahan eknomi di Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal. EcceS vol.4.No.2. 2017

<sup>25</sup> Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008) hal. 205

<sup>26</sup> Adrian Sutedi. *Hukum Ekspor Impor*, Cet. 1 (Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014) hal. 11-12

tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai kontrak yang sangat minim.

4. Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara eksportir dan importir di bidang perdagangan internasional, moneter alu lintas devisa, labeling, embargo, dan perpajakan.
5. Antara eksportir dan importir kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang populer digunakan dalam transaksi itu.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor**

Dalam dunia perdagangan ekspor impor tidak terbatas pada nilai dari komoditas yang diperdagangkan saja, akan tetapi terdapat juga daya saing komoditi yang menjadi penting dalam melakukan ekspor impor. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing suatu komoditas ekspor antara lain :<sup>27</sup>

#### 1. Faktor Langsung Terdiri Dari

##### a. Mutu Komoditi

Mutu komoditi ditentukan oleh, desain bentuk dari komoditi bersangkutan, fungsi atau kegunaan komoditi tersebut bagi konsumen dan Durability atau daya tahan dalam pemakaian.

##### b. Biaya Produksi

Harga jual pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari pilihan antara biaya produksi ditambah margin keuntungan, disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku atau harga dumping.

#### 2. Faktor Tidak Langsung

##### a. Kondisi Saran Ekspor

##### 1. Fasilitas perbankan

---

<sup>27</sup> Adrian Suted. *Hukum Ekspor Impor*, Cet. 1 (Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014) hal. 13-14

2. Fasilitas Transportasi
3. Fasilitas Pemerintah
4. Fasilitas surveyor
5. Fasilitas Bea cukai
6. Intensif atau subsidi pemerintah untuk ekspor
7. Kendala tarif dan nontariff
8. Tingkat efeisiensi dan disiplin nasional
9. Kondisi ekonomi global

Menurut Darmansyah, Banyak faktor yang merubah penampilan ekspor saat ini, yakni harga internasional komoditas, nilai tukar mata uang, kuota ekspor impor, tarif dan nontarif yang diuraikan sebagai berikut

#### **c. Nilai Tukar Uang**

Efek dari kebijaksanaan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijaksanaan devaluasi, terhadap ekspor-impor suatu negara yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adalah elastisitas harga untuk ekspor, elastisitas harga untuk impor dan daya saing komoditas tersebut di pasaran internasional. Apabila elastisitas harga untuk ekspor lenih tinggi dari pada elastisitas harga impor maka devaluasi cenderung menguntungkan dan sebaliknya jika elastisitas harga untuk impor lebih tinggi dari pada harga untuk ekspor maka kebijaksanaan devaluasi tidak menguntungkan.

#### **d. Kuota Ekspor-Import**

Dengan adanya kuota ekspor bagi negara produsen komoditi tertentu maka ekspor komoditi tersebut akan mengalami hambatan terutama bagi negara-negara penghasil komoditi yang jumlahnya relatif sedikit.

#### **e. Kebijakan Tarif dan Non Tarif Impor**

Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga harga produk dalam negeri sehingga dengan adanya kebijakan tersebut mampu mendorong perkembangan komoditi dalam negeri.

## **5. Perdagangan Internasional**

### **a. Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan didefinisikan sebagai pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat dan didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Sedangkan perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai transaksi bisnis antara pihak-pihak lebih dari satu negara. Transaksi bisnis ini contohnya adalah ekspor produk dari satu negara ke negara lain.

Perdagangan internasional menjadi penting dan dibutuhkan bagi sebuah negara dikarenakan setiap negara didunia ini memiliki perbedaan dengan negara yang lainnya, diantaranya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, kondisi geografis, iklim, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik. Dari beberapa perbedaan tersebut, adengan atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan antar negara maka terjadilah proses pertukaran yang dalam skala luas dikenal dengan perdagangan internasional. Adapun teori-teori yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut

#### 1) Teori Keunggulan Absolute (Absolute Advantage)

Teori yang dikemukakan oleh Adam Smith menyatakan bahwa Perdagangan antar kedua negara haruslah didasarkan pada keunggulan absolute (Absolute Advantage).<sup>28</sup> Jika sebuah negara lebih efisien dari pada (atau memiliki keunggulan absolute) terhadap negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolute) terhadap negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolute, dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolute. Melalui proses ini sumber daya suatu negara dapat digunakan dalam cara yang paling efisien. Adam Smith justru percaya bahwa semua negara dapat

---

<sup>28</sup> Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid 1*. (Jakarta :Erlangga.1997) hal.25



memperoleh keuntungan dari perdagangan dan dengan tegas untuk menjalankan kebijakan yang dinamakan (*laissez-faire*) yakni kebijakan yang menyarankan sedikit mungkin intervensi pemerintah terhadap perekonomian (*Invisiblehand*).<sup>29</sup>

## 2) Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

David Ricardo pertama kali memperkenalkan hukum keunggulan komparatif dalam bukunya *Principles of Political Economy and Taxation* pada tahun 1817. Teori keunggulan komparatif yang diperkenalkan David Ricardo adalah merupakan perbaikan atas teori keunggulan absolut yang dikemukakan sebelumnya oleh (Adam Smith). Menurut David Ricardo teori yang tercipta dari tangan Adam Smith belum dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia saat itu yakni, jika terdapat suatu negara yang tidak memiliki keunggulan absolut namun dapat melakukan perdagangan. Sehingga menurut David Ricardo, keunggulan yang didapatkan dari masing-masing negara yang melakukan perdagangan internasional bersifat relatif, dan tidak absolute, seperti yang dikemukakan Adam Smith sehingga negara yang tidak memiliki keunggulan yang absolute tetap dapat melakukan perdagangan internasional.

Perdagangan tetap dapat terjadi selama masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan komoditi. Manfaat dari perdagangan yang berlangsung antar negara tetap memiliki manfaat sekalipun negara tersebut mengalami kerugian secara mutlak. Ketika negara yang kurang efisien dalam memproduksi kedua komoditi tersebut akan melakukan spesialisasi produksi pada komoditi dengan kerugian absolut terkecil. Dengan demikian negara tersebut yang masih memiliki keunggulan relatif akan memproduksi komoditi yang bersangkutan dibandingkan dengan mitra dagangnya. Sebaliknya negara tersebut akan mengimpor komoditi dengan kerugian absolute yang lebih besar. Sehingga menurut David Ricardo, Perdagangan antar negara tetap

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal.25

dilaksanakan jika masih ada perbedaan harga relatif antara sebelum dilakukannya perdagangan.<sup>30</sup>

### 3) Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Eli Heckscher dan Bertil Ohlin merupakan ekonomi moderen asal swedia yang mengemukakan penjelasannya mengenai perdagangan internasional atas dasar teori komparatif yang belum mampu menjelaskan perdagangan internasional. Teori keunggulan komparatif (comparative Advantage), menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya suatu perbedaan dalam memproduksi tenaga kerja (productivity of labor) antar negara. Penekanan dari teori Heckscher-Ohlin ini bahwa, perdagangan internasional terutama ditentukan oleh beda relatif dari karunia alam serta harga harga faktor produksi. Heckscher-Ohlin berpendapat bahwa, pola perdagangan dimulai dengan mengungkapkan secara spesifik tentang perbedaan harga-harga antar negara. Perbedaan ini terjadi karena masing-masing negara mempunyai tingkat penggunaan faktor produksi yang berbeda, pada kenyataannya ada factor produksi yang spesifik pada masing-masing industri atau perusahaan yang menyebabkan perbedaan. Faktor produksi yang lain dimaksudkan yakni teknologi, pengetahuan, hak paten.<sup>31</sup>

Asumsi-asumsi Heckscher-Ohlin mengenai perdagangan internasional:<sup>32</sup>

- 1) Dunia hanya terdiri dari dua negara, dua komoditas dan dua factor produksi (tenaga kerja dan modal).
- 2) Kedua negara memiliki dan menggunakan metode dan tingkat teknologi produksi yang hampir sama.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal.25

<sup>31</sup> Soelisty. *Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu Lintas Pembayaran Internasional*, Edisi Kedua. (Yogyakarta:Liberty. 1993)

<sup>32</sup> Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid 1*. (Jakarta :Erlangga.1997) hal.118-119

- 3) Komoditi X secara umum bersifat padat karya atau padat tenaga kerja (labor intensive), sedangkan komoditi Y secara umum bersifat padat modal (capital intensive). Hal ini berlaku bagi kedua negara.
- 4) Kedua komoditi sama-sama diproduksi berdasarkan skala hasil yang konstan (constant scale of returns), hal ini sama terjadi pada kedua negara.
- 5) Spesialisasi produksi yang berlangsung di kedua negara sama-sama tidak lengkap atau tidak menyeluruh.
- 6) Selera atau preferensi permintaan para konsumen yang ada di kedua negara persis sama.
- 7) Terdapat kompetisi yang sempurna dalam pasar produk
- 8) Terdapat mobilitas faktor yang sempurna dalam ruang lingkup masing masing negara namun tidak ada mobilitas antar negara/internasional.
- 9) Sama sekali tidak ada biaya transportasi, tarif atau berbagai bentuk hambatan lainnya yang dapat mengurangi kebebasan arus perdagangan barang yang berlangsung diantara kedua negara tersebut.
- 10) Semua sumber daya produktif atau faktor produksi yang ada masing masing negara dapat dikerahkan secara penuh dalam kegiatan-kegiatan produksi tersebut.
- 11) Perdagangan internasional yang terjadi sepenuhnya seimbang.

**b. Prinsip-prinsip Perdagangan Internasional Dalam Ketentuan GATT WTO<sup>33</sup>**

1) Prinsip Non Diskriminasi

Prinsip non diskriminasi ini menurut Muhammad Sood

diantaranya meliputi :

- a. Prinsip Most Favoured Nation (MFN) Dalam Article 1 section (1) GATT 1947 diatur sebuah prinsip yang berjudul General

---

<sup>33</sup> Muhammad Sood. *Hukum Perdagangan Internasional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012) hal.45

Favoure Nation Trestment, merupakan prinsip non diskriminatif terhadap negara-negara anggota WTO (word trade oraganisation). Menurut prinsip ini, semua negara yang terikat didalamnya untuk memberikan negara negara lainnya perlakuan yang sama dalam pelaksanaan dan kebijakan impor dan ekspor serta termasuk didalamnya biaya-biaya lainnya.

- b. Prinsip National Treatment (NT) Prinsip ini tidak menghendaki adanya diskriminasi antar produk dalam negeri dengan produk serupa yang berasal dari luar negeri (impor). Apabila suatu produk telah memasuki wilayah suatu negara kerana dilakukannya aktifitas impor, maka produk tersebut harus mendapat perlakuan yang sama seperti halnya perlakuan terhadap produk sejenis yang asalnya dari dalam negeri (domestik).

## 2) Prinsip Resiproritas

Prinip ini mensyaratkan adanya perlakuan timbal balik diantara sesame negara WTO,dalam kebijaksanaan perdagangan internasional. Dengan semikianapabila suatu negara dalam memberikan kebijaksanaan dalam melakukan perdagangan internasional dengan menurunkan tarif masuk atas dasar produk impor dari suatu negara, maka dari itu negara pengekspor wajib dalam menerunkan tarif masuk untuk produk dari negara yang memberikan kebijaksanaan tersebut.

## 3) Prinsip Penghapusan Hambatan Kuantitatif

Hambatan kuantitatif merupakan hambatan perdagangan yang bukan merupakan tarif atau bea masuk akan tetapi dalam kategori ini yakni merupakan hambatan dalam bentuk kuota dan pembatasan ekspor secara suklarela. Karena dalam pemberlakuan pembatasan kuota cenderung tidak memberikan kesan saling memberikan keuntungan dan tidak menimbulkan rasa keadilan antar sesama, akan tetapi justru menimbulkan rasa ketidakadilan antar

sesama. Oleh karena itu WTO menetapkan adanya sebuah transparansi dan menghilangkan jenis hambatan kuantitatif tersebut. Jika sekalipun menginginkan adanya sebuah penghambat dalam perdagangan internasional yang diperbolehkan hanyalah hambatan tarif.<sup>34</sup>

## **6. Sejarah Perkembangan Kopi**

Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke 16. Saat itu Indonesia masih dalam kekuasaan penjajah Belanda. Pada tahun 1696, India mengirimkan bibit kopi Yemen atau Arabica kepada gubernur Belanda yang berkuasa di Indonesia saat itu untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di Batavia. Akan tetapi sudah sejak zaman itu pula Kota Batavia atau Jakarta sekarang ini rentan dengan musibah banjir. Sehingga pada saat itu, biji kopi yang dikirim dari India tersebut mati karena adanya musibah tetap dilakukan pengiriman bibit yang kedua dan akhirnya tumbuh dengan baik. Akhirnya pada tahun 1711, hasil biji kopi tersebut dikirim oleh Belanda ke Eropa. Dalam masa pengembangan 10 tahun lamanya, ekspor kopi Indonesia telah meningkat sebanyak 60%. Indonesia pun kemudian dikenal sebagai negara pengeskor kopi terbesar di dunia setelah negara-negara Arab dan Ethiopia.

Saat ini perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dunia. Lampung dikenal sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia yang memiliki jenis kopi robusta. Di Pulau Sumatera saja misalnya kita melihat banyak jenis kopi berkualitas yang juga sudah dikenal hingga ke mancanegara seperti misalnya kopi Sidikalang Sumatera Utara, kopi Mandailing dan kopi Gayo Aceh, kopi Sumatera Selatan dan sebagainya. Di Jawa misalnya juga dikenal kopi Malang yang mirip dengan yang ada di Lampung, kopi Bali dan masih banyak lagi jenis kopi yang lainnya. Indonesia sebagai negara kepulauan nusantara memiliki pesona

---

<sup>34</sup> Muhammad Sood. *Hukum Perdagangan Internasional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012) hal.46

rasa kopi nusantara yang sangat beragam dan rasanya pun merupakan rasa yang berstandar kualitas ekspor.<sup>35</sup>

Salah satu keistimewaan kopi yang ada di Indonesia seperti misalnya kopi Sumatera adalah perawatan dan pengelolanya dilakukan dengan sangat intensif sehingga rasa dan aroma yang dihasilkan bisa lebih baik. Selain itu beberapa daerah di Indonesia juga sudah mulai mengembangkan teknik budidaya tanaman kopi secara organik. Karena saat ini jenis tanaman organik yang lebih sehat ternyata lebih diminati oleh para pecinta kopi di tingkat dunia. Ini merupakan cara yang dilakukan oleh para petani kopi Indonesia untuk mempertahankan daya jual kopi Indonesia di tingkat dunia.

Dalam sejarah, kopi di Indonesia sudah melewati perjalanan panjang dari awal masuk hingga tersebar di penjuru nusantara. Beberapa literatur tua dan artikel-artikel yang telah lebih dulu mengulas tentang sejarah masuknya kopi ke Bumi Pertiwi menyebutkan bahwa pada tahun 1696 Pemerintah Belanda membawa kopi dari Malabar, sebuah kota di India, ke Indonesia melalui Pulau Jawa.

Alur tersebut tertulis di salah satu arsip dari kongsi dagang/persekutuan dagang dari Pemerintah Hindia Timur Belanda, yang lebih dikenal dengan nama *VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie)*. Di tahun 1707, Gubernur Van Hoorn mendistribusikan bibit kopi ke Batavia, Cirebon, kawasan Priangan serta wilayah pesisir utara Pulau Jawa. Tanaman baru ini akhirnya berhasil dibudidayakan di Jawa sejak 1714-1715. Sekitar 9 tahun kemudian, produksi kopi di Indonesia sudah begitu melimpah dan mampu mendominasi pasar dunia. Bahkan pada saat itu jumlah ekspor kopi dari Jawa ke Eropa telah melebihi jumlah ekspor kopi dari Mocha (Yaman) ke Eropa.<sup>36</sup>

Tak hanya itu, jika kita menggunakan literatur sebagai salah satu sumber untuk menyusuri alur sejarah kopi di Indonesia, kita pun dapat menemukan referensi tentang perjalanan kopi di dalam “Serat Centhini; Tembangraras-Amongrogo”. Dari karya sastra kuno fenomenal ini, kita akan menemukan

---

<sup>35</sup> Muhammad Sood. *Hukum Perdagangan Internasional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012) hal.49-50

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.53

implikasi yang menunjukkan masuknya kopi ke Indonesia melalui Jatinegara, lalu tersebar ke Tanah Priangan (Jawa Barat), hingga akhirnya penanaman kopi dapat ditemukan di hampir seluruh wilayah Indonesia mulai dari Sumatera, seluruh pulau Jawa, Bali, Sulawesi, Flores hingga Papua.

Jejak perkembangan tanaman kopi di tanah air terus berlanjut hingga bertahun-tahun setelahnya. Eduard Doues Dekker turut mengulas mengenai tekanan yang dialami oleh petani kopi dalam tulisannya, “Max Havelaar and the Coffee Auctions of the Dutch Trading Company”. Karya Doues Dekker ini ikut berperan dalam membantu mengubah opini publik tentang *cultivate system*.

Lalu di tahun 1920-an, perusahaan-perusahaan kecil-menengah yang ada di Indonesia mulai menanam kopi sebagai komoditas utama dan perkebunan-perkebunan kopi eks-pemerintah kolonial Belanda yang sebagian besar berada di Pulau Jawa dinasionalisasi. Secara perlahan dan teratur, Indonesia bertransformasi menjadi sentra produksi kopi terbesar di dunia. Bahkan saat ini, salah satu kota yang berada di bagian utara dari Pulau Sumatera, tepatnya Dataran Tinggi Gayo yang berada di Aceh meneguhkan posisinya sebagai sentra produksi kopi arabika dengan areal lahan paling luas se-Asia.

Rentetan kronologis sejarah tersebut jika kita telusuri sedikit demi sedikit hingga akhir abad 20 (1900-an) merupakan satu dasar kuat yang meletakkan Indonesia di posisi saat ini di dunia internasional lewat produksi komoditas kopi. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia, dan dikenal juga sebagai negara yang menjadi referensi produksi kopi berkualitas baik.<sup>37</sup>

Kopi nusantara yang tersebar di beberapa kawasan di Indonesia umumnya memiliki kualitas rasa yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis dimana tanaman kopi akan sangat cocok tumbuh di kawasan yang beriklim tropis. Kawasan pegunungan di Indonesia dengan curah hujan yang cukup serta penetrasi cahaya matahari yang baik dan suhu tropis yang mendukung membuat tanaman kopi yang ada di Indonesia bisa tumbuh dengan

---

<sup>37</sup> *Wikipedia.org. diakses pada tanggal 28 Juni 2018 pukul 20:38*

kualitas yang baik.<sup>38</sup> Kopi adalah komoditas perkebunan yang peranannya dalam perekonomian nasional sangat penting. Enam kontribusi komoditas kopi terhadap ekonomi nasional, yaitu: sebagai sumber devisa negara, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, pendorong agribisnis dan agroindustri, dan pendukung konservasi lingkungan. Indonesia adalah penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam. Namun demikian, produktivitas tanaman kopi di Indonesia baru mencapai 771 kg biji kopi/hektar/tahun untuk kopi Robusta dan 787 kg biji kopi/hektar/tahun untuk Arabika.

Produktivitas tanaman ini tergolong sangat rendah bila dibanding negara pesaing seperti Vietnam yang produktivitas tanamannya telah mencapai 1.542 kg/ha/tahun. Peluang untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi Indonesia masih sangat terbuka lebar sebab Indonesia memiliki iklim tropis yang secara agronomis sangat cocok untuk pengusahaan kedua jenis tanaman kopi tersebut (Sudjarmoko, 2013). Produktivitas tanaman juga sangat berpeluang untuk ditingkatkan sebab produktivitas tanaman kopi di Indonesia.

Prospek Pengembangan Industrialisasi Kopi Indonesia mencapai sekitar 50% dari potensi yang mampu dicapai. Sebagai komoditas ekspor unggulan, kopi menjadi salah satu hasil perkebunan yang diperdagangkan secara luas di pasar dunia. Ekspor kopi Indonesia sampai dengan pertengahan tahun 2013 volumenya tercatat sebanyak 448.6 ribu ton dengan nilai US\$ 1.249.5 juta. Dalam periode 2007 - 2011, ekspor kopi Indonesia tumbuh sebesar 8.1% per tahun. Namun demikian, ekspor masih didominasi oleh biji kopi (99.8%) dengan nilai ekspor sebesar US \$ 1.03 milyar pada tahun 2011, sementara ekspor produk olahan kopi (downstream products) masih sangat kecil. Dalam hal penciptaan lapangan kerja, komoditas kopi memberikan lapangan kerja kepada 1.88 juta KK dengan luas kepemilikan rata-rata 0.6 hektar.

Sampai dengan saat ini, tanaman kopi di Indonesia masih didominasi oleh tanaman Perkebunan Rakyat yang mencapai 96% dan hanya 4% yang diusahakan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*



dalam bentuk Perkebunan Besar, baik swasta maupun negara. Tanaman kopi yang diusahakan juga masih didominasi oleh kopi robusta (83%) dibanding kopi arabika (17%). Sementara pasar internasional lebih menyukai kopi arabika (Ditjenbun, 2012). Konsumsi kopi masyarakat Indonesia masih sangat rendah yaitu 0.8 kg/kapita/tahun, sementara beberapa negara lain seperti Brasil 6 kg/kapita/tahun, Norwegia 10.6 kg/kapita/tahun, bahkan Finlandia sudah mencapai 11.4 kg/kapita/tahun.

Rendahnya konsumsi kopi masyarakat Indonesia ini sekaligus menjadi peluang untuk meningkatkan pangsa pasar domestik seiring dengan makin berkembangnya pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, permintaan kopi dunia sangat besar dan menunjukkan trend yang terus meningkat. Data dari International Coffee Organization menunjukkan bahwa trend peningkatan konsumsi kopi dunia terjadi sejak tahun 2010 dengan jumlah peningkatan rata-rata sebesar 2.5%/tahun. Pada tahun 2020, diperkirakan kebutuhan kopi dunia akan mencapai 10.3 juta ton (ICO, 2013). Sebagai negara tropis, Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pengolahan kopi dengan produk yang memiliki citarasa khas.

Industri kopi di Indonesia termasuk salah satu industri prioritas sebagaimana ditetapkan pada Perpres No.28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional dan Roadmap Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Kopi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No.115/M-IND/PER/10/2009. Industri pengolahan kopi menyerap sekitar 220 ribu ton (32%) dari total produksi kopi Indonesia dan sisanya 470 ribu ton (68%) diekspor dalam bentuk bahan baku. Tulisan ini akan memberikan gambaran tentang prospek pengembangan industrialisasi kopi di Indonesia dengan pokok bahasan perkembangan luas areal.

Dalam produksi/produktivitas perdagangan internasional masalah-masalah yang dihadapi serta kebijakan dan program pengembangan yang akan dilakukan. Penyebaran kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1700 an, dibawa oleh sebuah perusahaan patungan India dan Belanda yang berada di Srilanka. Percobaan penanamannya dilakukan oleh seorang berkebangsaan Belanda pada berbagai

lokasi di Indonesia (Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Timor). Tanaman yang dicoba ternyata dapat tumbuh dengan baik sehingga Belanda menjadikan sebagai salah satu tanaman wajib yang harus ditanam oleh seluruh petani melalui tanam paksa di berbagai wilayah di Pulau Jawa. Daerah Bogor, Sukabumi, Banten dan Priangan Timur merupakan daerah-daerah yang terkena ketentuan tanam paksa tersebut.

Keberhasilan menanam kopi di Pulau Jawa menyebabkan tanaman ini makin menyebar ke daerah lainnya di Indonesia seperti Sumatera, Sulawesi dan Bali. Hampir dua abad lamanya, kopi arabika menjadi satu-satunya jenis kopi komersial yang ditanam di Indonesia. Akan tetapi budidaya kopi arabika ini mengalami kemunduran hebat akibat serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*) yang masuk ke Indonesia pada tahun 1876. Kopi arabika hanya dapat bertahan pada daerah-daerah tinggi (ketinggian 1 000 meter di atas permukaan laut), sampai dimasukkannya kopi arabika varietas abessinia yang lebih resisten dan dapat ditanam sampai pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Pada saat ini, tanaman kopi sudah menyebar hampir ke seluruh wilayah di Indonesia.<sup>39</sup>

#### **a. Prospek perkembangan kopi**

Indonesia mempunyai peluang besar dan prospek yang sangat baik untuk mengembangkan kopi bila ditinjau dari konsumsi domestik dan pasar ekspor. Permintaan kopi dunia cukup besar dan menunjukkan trend yang terus meningkat. Data dari International Coffee Organization menunjukkan bahwa trend peningkatan konsumsi kopi dunia terjadi sejak tahun 2010 dengan jumlah peningkatan rata-rata sebesar 2.5%/tahun. Pada tahun 2020, diperkirakan kebutuhan kopi dunia akan mencapai 10.3 juta ton (ICO, 2013). Pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar internasional masih tergolong rendah, rata-rata baru mencapai 6%. Sebagai contoh, pada tahun 2009 ekspor kopi dunia mencapai jumlah 5.682 ribu ton, sementara ekspor Indonesia hanya sebesar 342 ribu ton.

Dibanding potensinya, pangsa ekspor ini masih terlalu rendah sehingga Indonesia mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor kopi di pasar internasional. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki potensi untuk

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

mengembangkan industri kopi dengan aroma dan citarasa khas yang mampu menjadi brand image sesuai dengan indikasi geografis. Dari sudut persaingan pasar internasional. brand image ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Disamping itu. berkembangnya konsumen kelas menengah atas di Indonesia sesuai dengan tumbuhnya perkenomian nasional telah menjadi faktor pendorong meningkatnya konsumsi kopi di pasar domestik.

Ditinjau dari peluang pasar internasional dan domestik. pengembangan industrialisasi kopi di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik. Pengembangan industrialisasi kopi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kopi nasional. Oleh karena itu. masalah-masalah yang masih dihadapi pada aspek bahan baku. produksi. pemasaran dan infrastruktur harus segera ditanggulangi oleh seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan kebijakan. sasaran dan pokok-pokok rencana aksi yang sudah ditetapkan. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor nonmigas di Indonesia.

Pada tahun 2004 perolehan devisa dari komoditas kopi menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 251 juta atau 10,1 persen dari nilai ekspor seluruh komoditas pertanian, atau 0,5 persen dari ekspor non-migas atau 0,4 persen dari nilai total ekspor (AEKI, 2005). Penurunan nilai ekspor selain karena harga di pasar internasional yang menurun juga karena kualitas kopi dari Indonesia diduga menurun. Sebagian besar kopi Indonesia diusahakan oleh petani dengan luas garapan rata-rata berkisar antara 0,5-1 ha. Pada tahun 2004 luas areal perkebunan kopi mencapai 1,3 juta ha dengan produksi sebesar 675 ribu ton (Ditjenbun, 2004). Sekitar 61 persen dari jumlah produksi tersebut diekspor sedangkan sisanya dikonsumsi di dalam negeri dan disimpan sebagai carry over stocks oleh pedagang dan eksportir, sebagai cadangan bila terjadi gagal panen.

Konsekuensi dari besarnya jumlah kopi yang diekspor adalah ketergantungan Indonesia pada situasi dan kondisi pasar kopi dunia. Sementara itu, konsumsi kopi dalam negeri masih tergolong rendah dengan konsumsi per kapita sekitar 0,5-0,6 kg per tahun (Yahmadi, 2005). Untuk merumuskan arah pengembangan kopi yang relevan, maka perlu pengkajian pasar kopi dunia yang

berubah secara dinamis. Tulisan ini bertujuan membahas perkembangan pasar kopi dunia dan kebijakan serta strategi untuk meningkatkan industri kopi Indonesia.

Perkembangan produksi kopi dunia yang melebihi peningkatan permintaan menyebabkan kelebihan pasokan dan mengakibatkan persaingan antar negara produsen menjadi semakin ketat. Dalam periode 1999- 2004, rata-rata produksi kopi dunia mencapai 7,3 juta. Brasilia memproduksi 2,1 juta ton yang 24 persen di antaranya jenis robusta, diikuti Vietnam 737 ribu ton (robusta 95%), Kolombia 650 ribu ton (robusta 2%), Indonesia 614 ribu ton (robusta 90%), dan India 286 (robusta 62%). Pangsa Indonesia di pasar kopi dunia cenderung menurun, walaupun volume ekspornya meningkat dalam periode tahun 1986. Namun karena volume ekspor kopi Vietnam dan Brasilia mengalami peningkatan drastis, masing-masing sebesar 18,7 persen dan 2,8 persen per tahun, maka rata-rata pangsa ekspor Indonesia mengalami penurunan dari 6,7 persen dalam periode 1986-1989 turun menjadi hanya 5,5 persen dalam periode 2000-2004.

Berbeda dengan Indonesia, rata-rata pangsa Vietnam di pasar kopi dunia menunjukkan peningkatan yang drastis. Dalam periode 1986-1989 pangsa Vietnam di pasar kopi biji hanya 0,7 persen, namun dalam periode 2000-2004 melonjak menjadi 13,92 persen. Peningkatan ekspor kopi Vietnam yang drastis didukung oleh produktivitas tanaman yang tinggi yaitu sekitar 3 ton/ha, sementara produktivitas tanaman kopi Indonesia hanya sekitar 500-600 kg/ha. Penurunan pangsa ekspor Indonesia tidak sepenuhnya merefleksikan adanya penurunan daya saing ekspor kopi Indonesia, karena daya saing di pasar internasional tergantung pada negara pengeksport lainnya.

Analisis daya saing ekspor kopi dengan menggunakan model pangsa pasar konstan (CMS) menunjukkan bahwa daya saing kopi Indonesia di pasar dunia cenderung meningkat (Kustiari, 2007). Pangsa negara-negara pengeksport di pasar kopi olahan relatif rendah, kecuali Brasilia. Rata-rata pangsa Brasilia di pasar kopi terlarut sekitar 14 persen dalam periode 2000-2004, turun dari 31 persen dalam periode 1986-1989. Kopi yang diimpor oleh negara konsumen dieksport kembali

dalam bentuk kopi olahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kopi tidak hanya penting bagi negara produsen tetapi juga penting bagi negara konsumen.<sup>40</sup>

Rendahnya daya saing produk kopi, baik kopi biji maupun kopi olahan yang disebabkan oleh rendahnya mutu dan tampilan produk, rendahnya tingkat efisiensi produksi dan pemasaran, rendahnya akses pelaku usaha terhadap informasi, lemahnya budaya pemasaran dan kewirausahaan pelaku, serta minimnya sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran produk kopi. Rendahnya tingkat keberlanjutan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi yang disebabkan oleh kecilnya skala usaha (tidak mencapai skala ekonomi); masih tersekatnya subsistem produksi usaha tani (on-farm) dengan pengolahan dan pemasaran; belum berorientasi pasar; pemanfaatan teknologi yang kurang ramah lingkungan; kurang profesionalnya sumber daya manusia; serta lemahnya kemitraan dan kelembagaan usaha.

Pembangunan pengolahan dan pemasaran produk kopi belum banyak menyentuh masyarakat bawah, khususnya para petani kecil sehingga hasilnya pun belum banyak dinikmati oleh petani kopi. Belum tercerminnya sifat kerakyatan dalam sistem dan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti: kebijakan makro yang kurang mendukung/berpihak kepada petani kecil; rendahnya akses petani terhadap modal, teknologi dan pasar; mekanisme pasar yang tidak sehat; kesenjangan infrastruktur antara pedesaan dan perkotaan; serta minimnya kelembagaan ekonomi di pedesaan.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh industri perkopian Indonesia adalah sebagai berikut. Pertama, perlunya menyikapi tuntutan pembangunan ekonomi domestik dan perubahan lingkungan ekonomi internasional, baik karena pengaruh liberalisasi ekonomi maupun karena perubahan-perubahan fundamental dalam pasar produk pertanian internasional. Kedua, perlunya menyikapi perubahan pada sisi permintaan yang menuntut kualitas tinggi, kuantitas besar, ukuran

---

<sup>40</sup> Siregar, Tumpal, Slamet Riyadi, Laeli Nuraeni, *Budidaya, Pengolahan, dan pemasaran Kopi*. ( Jakarta : Penebar Swadaya. 1989) h. 63

seragam, ramah lingkungan, kontinuitas produk dan penyampaian secara tepat waktu, serta harga yang kompetitif.<sup>41</sup>

Dari sisi penawaran yang terkait dengan produksi, perlu diperhatikan masalah pengurangan luas lahan produktif, perubahan iklim yang tidak menentu akibat fenomena El-Nino dan La-Nina serta pemanasan global, adanya penerapan bioteknologi dalam proses produksi dan pasca panen, dan aspek pemasaran. Ketiga, untuk menjadikan produk kopi dan olahannya mempunyai daya saing kuat, baik di dalam maupun di luar negeri dibutuhkan pengetahuan secara rinci preferensi konsumen yang berkembang, termasuk meningkatnya tuntutan konsumen akan informasi nutrisi serta jaminan kesehatan dan keamanan produk-produk pertanian. Keempat, perwujudan ekonomi dari kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan dan hak asasi manusia telah memaksa masuknya aspek lingkungan dan hak asasi manusia dalam keputusan ekonomi, baik konsumsi, produksi maupun perdagangan. Kelima, munculnya negara-negara pesaing (competitor) yang menghasilkan produk sejenis (Vietnam dan India) semakin mempersulit pengembangan pasar kopi, baik di negara-negara tujuan ekspor tradisional (Amerika Serikat, Jerman dan Jepang) maupun negaranegara tujuan ekspor baru (wilayah potensial pengembangan).

Namun demikian, masih terdapat peluang-peluang untuk pengembangan perkopian Indonesia sebagai berikut. Pertama, permintaan produk-produk kopi dan olahannya masih sangat tinggi, terutama di pasar domestik dengan penduduk yang melebihi 200 juta jiwa merupakan pasar potensial. Kedua, peluang ekspor terbuka terutama bagi negaranegara pengimpor wilayah nontradisional seperti Asia Timur, Asia Selatan, Timur Tengah dan Eropa Timur. Walaupun perdagangan ke Timur Tengah masih sering terjadi dispute payment. Ketiga, kelimpahan sumberdaya alam dan letak geografis di wilayah tropis merupakan potensi besar bagi pengembangan agribisnis kopi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 67

<sup>42</sup> Syarief, Darmawan, Subekti, Ervan, dan Adi Nugroho. *Diklat Pengolahan Kopi*, (Jurusan Mekanisasi Pertanian. Bogor : Fakultas Teknologi Pertanian. 1988) hal. 59

Produk kopi memiliki sentra produksi on-farm, yang hanya membutuhkan keterpaduan dengan industri pengolahan dan pemasarannya. Keempat, permintaan produk kopi olahan baik pangan maupun non pangan cenderung mengalami kenaikan setiap tahun, sebagai akibat peningkatan kesejahteraan penduduk, kepraktisan dan perkembangan teknologi hilir. Kelima, tersedianya bengkelbengkel alat dan mesin pertanian di daerah serta tersedianya tenaga kerja. Seperti alat pemecah biji kopi, alat pengupas kulit kopi, dan lantai jemur.

Peluang untuk pengembangan perkopian Indonesia yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diperoleh petani kopi secara finansial dan ekonomi di seluruh wilayah pengamatan mengalami keuntungan. Dengan demikian perkebunan kopi rakyat di Indonesia layak untuk diteruskan dan secara ekonomi perkebunan kopi rakyat mampu berjalan secara efisien. Hasil analisis terhadap nilai DRCCR untuk wilayah-wilayah perkebunan kopi berkisar antara 0,35 dan 0,90, sementara nilai PCR berkisar antara 0,52 dan 0,97.

Kesimpulan yang sama dihasilkan oleh penelitian Agustian, yang menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopi bubuk rakyat sangat dominan menggunakan biaya input domestik. Relatif sedikitnya kandungan input impor dalam biaya produksi pengolahan kopi bubuk maka diharapkan usaha pengolahan kopi akan memiliki daya saing yang kuat di masa mendatang. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis terhadap nilai DRCCR dan PCR sebagai indikator keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing sebesar 0,38 dan 0,46. Artinya usaha pengolahan kopi bubuk rakyat dilakukan secara efisien dan memiliki daya saing.

Kebijakan dan strategi pembangunan perkopian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir harga kopi cenderung berada pada tingkat rendah dan posisi negara-negara produsen kopi sangat tidak menguntungkan, karena terjadi kelebihan pasokan di pasar kopi dunia. Hal ini menyebabkan pihak produsen dan eksportir kopi di Indonesia mengalami kesulitan dalam mencari terobosan-terobosan dan upaya-upaya dalam rangka mengangkat harga kopi. Dengan terjadinya perubahan

lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal, maka kebijakan dan strategi pengembangan agribisnis perkopian perlu dirumuskan dan ditata kembali.<sup>43</sup>

Telah ditetapkan visi pengembangan perkopian Indonesia, yaitu mengembangkan sistem dan usaha agribisnis perkopian yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi. Untuk mewujudkan sistem dan usaha agribisnis yang demikian diperlukan serangkaian kebijakan pembangunan sebagai berikut. Pertama, kebijakan makro ekonomi (moneter, fiskal) yang mendukung pembangunan sistem dan usaha agribisnis; Kedua, kebijakan pengembangan industri yang memberikan prioritas pada pengembangan kluster industri (industry cluster) agribisnis; Ketiga, kebijakan perdagangan internasional yang netral baik secara sektoral domestik maupun antar negara dalam kerangka mewujudkan suatu free trade yang fair trade; Keempat, pengembangan infrastruktur daerah; Kelima, pengembangan kelembagaan baik lembaga keuangan, penelitian dan pengembangan kelembagaan dan organisasi ekonomi petani; Keenam, pendayagunaan sumberdaya alam dan lingkungan; Ketujuh, pengembangan pusat-pusat pertumbuhan agribisnis daerah; Kedelapan, ketahanan pangan; dan Kesembilan, kebijakan khusus komoditi spesifik.

Sejalan dengan kebijakan di atas diperlukan strategi yang dapat mempercepat proses bangkitnya perkopian Indonesia sehingga agribisnis perkopian dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan perekonomian nasional melalui peningkatan pendapatan, khususnya pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja dan berkembangnya industri yang menghasilkan nilai tambah tinggi dengan menggunakan bahan baku domestik dan pelestarian lingkungan hidup.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pemasaran kopi menghadapi isu global adalah strategi internal (ke dalam negeri) berupa konversi tanaman pengembangan kopi arabika, dan peningkatan konsumsi domestik; serta strategi eksternal (ke luar negeri) dengan menjaga pangsa pasar, terobosan pasar

---

<sup>43</sup> Siregar, Tumpal, Slamet Riyadi, Laeli Nuraeni, *Budidaya, Pengolahan, dan pemasaran Kopi*. ( Jakarta : Penebar Swadaya. 1989) hal. 69



baru, dan pengembangan kerjasama bilateral dan multilateral. Langkah melakukan konversi dari tanaman kopi ke tanaman lainnya seharusnya dapat diarahkan oleh pemerintah sehingga jelas pada posisi berapa target produksi dan luas areal tanaman kopi yang dikehendaki, sehingga posisi Indonesia sebagai negara produsen kopi dunia ke depan tidak semakin surut dan digantikan oleh negara lain.

Kopi arabika di Indonesia sebagian besar tergolong sebagai kopi spesialti, dengan nama-nama legendaris seperti Mandheling coffee, Gayo Mountain coffee, Toraja coffee dan Java coffee. Berdasarkan hasil penelitian Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PPKKI), Indonesia masih memiliki wilayah/daerah yang secara potensial dapat di kembangkan untuk budidaya kopi arabika. Selain itu, masih terdapat wilayah-wilayah perkebunan kopi robusta yang sebenarnya sesuai untuk tanaman kopi arabika. Pada awal tahun 1993, AEKI pernah mensosialisasikan program “arabikanisasi” dengan perbandingan ideal antara produksi kopi arabika dan kopi robusta 30 : 70 persen, sementara komposisi produksi kopi arabika dan kopi robusta ketika itu adalah sekitar 9 : 91 persen.

Bersamaan dengan itu, kopi spesialti yang telah ada di Indonesia dan telah dikenal di manca negara harus tetap dipelihara dan dipertahankan karena merupakan salah satu aset negara yang tidak ternilai harganya. Dalam hal konsumsi kopi domestik, konsumsi kopi di Indonesia masih termasuk rendah dibandingkan dengan negara-negara konsumen kopi dan beberapa negara produsen kopi, yaitu hanya sebesar 0,6 kg per kapita per tahun. Oleh karena itu, Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 210 juta jiwa dan tingkat konsumsi kopi yang tergolong rendah, merupakan peluang yang cukup besar di dalam meningkatkan konsumsi kopi di dalam negeri. Apabila tingkat konsumsi kopi dalam negeri dapat mencapai 1 kg, maka kopi yang dapat diserap di dalam negeri akan menjadi sebesar 210 ribu ton per tahun. Dan jika peningkatan konsumsi kopi domestik tersebut dapat meningkat secara gradual, maka masalah ekspor selama ini akan dapat dikurangi.

Sebagai strategi eksternal, khususnya untuk menjaga pangsa pasar, upaya-upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar harus terus dilakukan misalnya dengan mengikuti misi dagang ke Amerika Serikat (conference and exhibition), Uni Eropa (The Royal Agricultural Show, International Coffee

Conference and Exhibition, dan International Coffee and Tea Exhibition and Symposium) dan Jepang (Coffee day). Selain menjaga pangsa pasar yang sudah ada, AEKI juga berupaya untuk mengadakan terobosan ke pasar-pasar yang baru (non tradisional market).

Terobosan pasar baru tersebut ditujukan ke negara-negara yang impor kopinya dari Indonesia masih sedikit atau belum ada serta ke negara-negara yang telah mengenal dan mengimpor kopi Indonesia, namun tidak langsung dengan pihak eksportir kopi Indonesia (melalui pihak ketiga). Peluang pasar yang masih terbuka saat ini adalah kawasan Eropa Timur, China dan Rusia. China dengan jumlah penduduk lebih dari 1 milyar merupakan potensi pasar Negara-negara Eropa Timur sebenarnya merupakan pangsa pasar yang baik. Namun adanya kendala dalam hal pembayaran seperti terjadinya dispute, maka telah menyebabkan banyaknya eksportir Indonesia yang enggan mengadakan terobosan pasar ke wilayah ini.<sup>44</sup>

Terakhir berkenaan dengan kerjasama bilateral dan multilateral, untuk menghindari terjadinya kelebihan pasokan yang berkepanjangan maka negara-negara produsen harus bekerjasama untuk mengadakan program pembatasan ekspor kopi sebagai upaya untuk mengurangi pasokan kopi di pasar dunia. Vietnam dan Indonesia adalah dua negara produsen kopi yang paling merasakan kerugian jika harga kopi robusta terus terpuruk karena kedua negara tersebut adalah negara produsen robusta terbesar di dunia. Oleh karena itu, Indonesia selalu bekerjasama dengan Vietnam untuk mengadakan program pembatasan ekspor kopi dari kedua negara tersebut sebagai upaya mengurangi pasokan kopi di pasar dunia.<sup>45</sup>

#### **b. Deskripsi Tanaman Kopi**

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya,

---

<sup>44</sup> Sunanto, Hatta. *Kopi Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya*. ( Yogyakarta : Kanisius, 1992) hal. 79

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 80

yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Rahardjo, 2012). Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi. Pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu memproduksi lebih dari 400 ribu ton kopi per tahunnya. Di samping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung.<sup>46</sup>

### 1. Morfologi Tanaman Kopi

Morfologi tanaman kopi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

#### a. Akar

Tanaman kopi memiliki sistem perakaran tunggang yang tidak rebah, perakaran tanaman kopi relatif dangkal, lebih dari 90% dari berat akar terdapat lapisan tanah 0-30 cm.

#### b. Batang

Batang tanaman kopi merupakan tumbuhan berkayu, tumbuh tegak ke atas dan berwarna putih keabu-abuan. Pada batang terdiri dari 2 macam tunas yaitu tunas seri (tunas reproduksi) yang tumbuh searah dengan tempat asalnya dan tunas legitim yang hanya dapat tumbuh sekali dengan arah tumbuh membentuk sudut nyata dengan tempat asalnya.

#### c. Daun

Daun berbentuk menjorong, berwarna hijau dan pangkal ujung meruncing. Bagian tepi daun bersipah, karena ujung tangkai tumpul. Pertulangan duan menyirip, dan memiliki satu pertulangan terbentang dari pangkal ujung hingga terusan dari tangkai daun. Selain itu, daun juga berombak dan tampak mengkilap tergantung dengan spesiesnya. Daun kopi memiliki panjang antara 15-40 cm dan lebarnya antara 7-30 cm serta memiliki tangkai daun dengan panjang antar 1-1,5 cm.

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hal. 82

Daun kopi memiliki 10-12 pasang urat daun dengan pangkal daun tumpul dan ujung meruncing (Backer & Bakhuizen van den Brink, 1968). Tepi daunnya berombak dengan urat daun yang tenggelam. Akibatnya, permukaan daun kopi nampak berlekuk-lekuk. Daun tanaman kopi tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-ranting.

d. Bunga

Bunga pada tanaman kopi memiliki ukuran relatif kecil, mahkota berwarna putih dan berbau harum semerbak. Kelopak bunga berwarna hijau. Bunga dewasa, kelopak dan mahkota akan membuka dan segera mengadakan penyerbukan sehingga akan terbentuk buah. Waktu yang diperlukan terbentuk bunga hingga buah menjadi matang 8-11 bulan, tergantung dari jenis dan faktor lingkungannya.

e. Buah dan Biji

Buah kopi juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan biji kopi lainnya. Secara umum, karakteristik yang menonjol yaitu bijinya yang agak bulat, lengkungan bijinya yang lebih tebal dibandingkan kopi arabika dan garis tengah dari atas ke bawah hampir rata (Panggabean 2011). Daging buah terdiri atas 3 bagian yaitu lapisan kulit luar (*eksokarp*), lapisan daging (*mesokarp*), dan lapisan kulit tanduk (*endokarp*) yang tipis dan keras. Buah kopi menghasilkan dua butir biji tetapi ada juga yang tidak menghasilkan biji atau hanya menghasilkan satu butir biji. Biji kopi terdiri atas kulit biji dan lembaga. Secara morfologi, biji kopi berbentuk bulat telur, berstekstur keras dan berwarna.<sup>47</sup>

## 2. Syarat Tumbuh

Syarat dan lokasi tumbuh tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik apabila faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pemeliharaan tanaman dapat dioptimalkan dengan baik. Berikut ini beberapa syarat pertumbuhan kopi menurut.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 84.

### 3. Tanah

Tanah digunakan sebagai media tumbuh tanama kopi. Salah satu ciri tanah yang baik adalah memiliki lapisan topsoil yang tebal. Umumnya, kondisi tanah di dataran tinggi memiliki kandungan organik yang cukup banyak dan tidak terlalu banyak terkontaminasi polusi udara. Tanaman kopi sebaiknya ditanam di tanah yang memiliki kandungan hara dan organik yang tinggi. Rata-rata pH tanah yang dianjurkan 5-7. Jika pH tanah terlalu asam, tambahkan pupuk  $\text{Ca}(\text{PO})_2$  atau  $\text{Ca}(\text{PO}_3)_2$  (kapur atau dolomit). Sementara itu, untuk menurunkan pH tanah dari basa ke asam, tambahkan urea. Caranya taburkan kapur atau urea secukupnya sesuai kondisi tanah, lalu periksa keasaman tanah dengan pH meter.

### 4. Curah Hujan

Curah hujan mempengaruhi pembentukan bunga hingga menjadi buah. Untuk arabika, jumlah curah hujan yang masih bisa ditolerir sekitar 1.000-1.500 mm/tahun. Sementara itu, curah hujan untuk kopi robusta maksimum 2.000 mm/tahun. Penanaman atau pembangunan perkebunan kopi di suatu daerah perlu melihat data klimatologi daerah tersebut selama 5 tahun terakhir. Daerah yang berada di atas ketinggian 1.000 meter dpl dan memiliki curah hujan yang baik umumnya justru memiliki musim kering relatif pendek. Sebaliknya, tanaman kopi membutuhkan musim kering yang agak panjang untuk memperoleh produksi yang optimal.

### 5. Suhu

Selain curah hujan, lingkungan memegang peranan penting untuk pembentukan bunga menjadi buah. Kopi arabika mampu beradaptasi dengan suhu rata-rata 16-22° C. Untuk kopi robusta, tanaman ini dapat tumbuh dan beradaptasi pada suhu 20-28° C. Karena itu, investor atau petani kopi perlu mengetahui kondisi suhu suatu daerah yang ingin dijadikan perkebunan kopi.

### 6. Angin

Sebelum mulai menanam kopi, petani kopi perlu memperhatikan kondisi topografi wilayah. Pasalnya, jika terdapat anomali iklim, petani dapat melakukan beberapa rekayasa. Khusus untuk di lokasi atau daerah yang memiliki tiupan angin

yang kencang, petani sebaiknya menanam pohon pelindung, seperti dadap (*Erythrina lithosperma* atau *Erythrina subumbrans*), lamtoro (*Leucaena glauca*), dan sengon laut (*Albizzia falcate*). Untuk kopi jenis arabika yang tumbuh di ketinggian di atas 1.000 meter dpl, biasanya kondisi angin yang bertiup cukup kuat. Karena itu, gunakan tanaman pelindung. Tujuannya, untuk menahan angin yang cukup kencang.

#### 7. Ketinggian Tempat

##### a. Arabika

Ketinggian tempat untuk perkebunan kopi arabika sekitar 1.000-2.100 meter dpl. Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi arabika, rasa atau karakter kopi yang dihasilkan menjadi semakin baik dan enak.

##### b. Robusta

Ketinggian tempat yang optimal untuk perkebunan kopi robusta sekitar 400-1.200 meter dpl.

#### 8. Pemupukan Kopi

Produksi dan pertumbuhan kopi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor genetika (jenis tanaman, varietas/klon tanaman), faktor lingkungan (iklim, tanah), dan faktor teknik budidaya. Supaya diperoleh tanaman kopi yang sehat, kuat dan produksinya tinggi, diperlukan aspek pemeliharaan tanaman yang meliputi pemupukan, pemangkasan tanaman, pengendalian hama dan penyakit serta gulma, dan pemeliharaan tanaman pelindung. Upaya peningkatan produksi kopi di perkebunan dapat dilakukan melalui perluasan areal, perbaikan teknik budidaya, dan rehabilitasi perkebunan. Salah satu usaha perbaikan teknik budidaya di perkebunan kopi yaitu dengan melakukan pemupukan yang intensif.<sup>48</sup>

Menurut Pujiyanto dan Abdoellah pupuk merupakan masukan yang penting dan mempunyai peranan yang vital bagi keberhasilan usaha perkebunan kopi. Pemberian pupuk sebagai usaha menambah unsur hara bagi tanaman bermanfaat untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil, mempertahankan stabilitas produksi yang tinggi dan memperbaiki kondisi dan daya tahan tanaman

---

<sup>48</sup> Departemen Perindustrian. *Gambaran Sekilas Industri Kopi*.

terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim seperti kekeringan dan serangan penyakit (Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Jember, 1998).<sup>49</sup>

#### 9. Jenis Atau Varietas Tanaman Kopi

Jenis kopi yang banyak dibudidayakan yakni kopi arabika (*Coffea arabica*) dan robusta (*Coffea canephora*). Sementara itu, ada juga jenis *Coffea liberica* dan *Coffea congensis* yang merupakan perkembangan dari jenis robusta. Di dunia perdagangan, dikenal beberapa golongan kopi tetapi yang sering dibudidayakan hanya kopi Robusta, Arabika dan Liberika. Penggolongan kopi tersebut umumnya didasarkan pada spesiesnya, kecuali Robusta. Kopi Robusta bukan merupakan nama spesies karena kopi ini merupakan keturunan dari beberapa spesies kopi terutama *Coffea canephora*.

#### 10. Kopi Arabika

Kopi arabika merupakan tipe kopi tradisional dengan cita rasa terbaik. Sebagian besar kopi yang ada dibuat dengan menggunakan biji kopi jenis ini. Kopi ini berasal dari etiopia dan sekarang telah dibudayakan diberbagai belahan dunia, mulai dari Amerika Latin, Afrika Tengah, Afrika Timut, India, dan Indonesia. Secara umum kopi ini tumbuh di negara-negara beriklim tropis atau subtropis. Kopi arabika tumbuh pada ketinggian 600-2000 m di atas permukaan laut. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 3 meter bila kondisi lingkungannya baik. Suhu tubuh optimalnya adalah 18-26<sup>0</sup>C. biji kopi yang dihasilkan berukuran kecil dan berwarna hijau hingga merah.



---

<sup>49</sup> Departemen Perindustrian. *Gambaran Sekilas Industri Kopi*.

Awalnya, jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia adalah arabika, lalu liberika dan terakhir kopi jenis robusta. Kopi jenis arabika sangat baik ditanam di daerah yang berketinggian 1.000-2.100 meter di atas permukaan laut (dpl). Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi, cita rasa yang dihasilkan oleh biji kopi akan semakin baik. Karena itu, perkebunan kopi arabika hanya terdapat di beberapa daerah tertentu (di daerah yang memiliki ketinggian di atas 1.000 meter). Berbagai klon unggulan dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PPKKI), di antaranya AB 3, S 795, USDA 762, Kartika 1, Kartika 2, Andungsari 1 dan BP 416. Sebagai gambaran awal, hasil produksi arabika klon Kartika sekitar 800-2.500 kg/ha/tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2002). Berikut karakteristik biji kopi arabika secara umum:

- a Rendamannya lebih kecil dari jenis kopi lainnya (18-20%).
- b Bentuk agak memanjang.
- c Bidang cembungnya tidak terlalu meninggi.
- d Lebih bercahaya dibandingkan dengan jenis lainnya.
- e Ujung biji lebih mengkilat, tetapi jika dikeringkan berlebihan akan terlihat retak atau pecah.
- f Celah tengah di bagian datar (perut) tidak lurus memanjang kebawah, tetapi berlekuk.
- g Untuk biji yang sudah dipanggang (roasting) selah tengah terlihat putih.
- h Untuk biji yang sudah diolah, kulit ari kadang-kadang masih menempel di celah atau parit biji.

#### 11. Kopi Robusta

Kopi robusta pertama kali ditemukan di kongo pada tahun 1898, kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas dua, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafeina dalam kadar yang jauh lebih banyak. Selain itu, caupan daerah kopi robusta lebih luas dari pada kopi arabika yang harus ditumbuhkan pada ketinggian tertentu. Kopi robusta dapat ditumbuhkan dengan ketinggian 800 m di atas permukaan laut. Selain itu, kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini menjadikan kopi robusta lebih murah,



kopi robusta banyak ditumbuhkan di Afrika Barat, Afrika Tengah, Asia Tenggara, dan Amerika Selatan.



Tanaman kopi jenis robusta memiliki adaptasi yang lebih baik dibandingkan dengan kopi jenis arabika. Areal perkebunan kopi jenis robusta di Indonesia relatif luas. Pasalnya, kopi jenis robusta dapat tumbuh di ketinggian yang lebih rendah dibandingkan dengan lokasi perkebunan arabika. Kopi jenis robusta yang asli sudah hampir hilang. Saat ini, beberapa jenis robusta sudah bercampur menjadi klon atau hibrida, seperti klon BP 39, BP 42, SA 13, SA 34, dan SA 56. Produksi kopi jenis robusta secara umum dapat mencapai 800-2.000 kg/hektar/tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2002). Berikut ini karakteristik fisik biji kopi robusta:

- a Rendaman kopi robusta relative lebih tinggi dibandingkan dengan rendaman kopi arabika (20-2%).
- b Biji kopi agak bulat.
- c Lengkungan biji lebih tebal dibandingkan dengan jenis arabika.
- d Garis tengah (parit) dari atas ke bawah hampir rata.
- e Untuk biji yang sudah diolah, tidak terdapat kulit ari di lekukan atau bagian parit.<sup>50</sup>

## 12. Biji Kopi Luwak

---

<sup>50</sup> Departemen Perindustrian. *Gambaran Sekilas Industri Kopi*.

Jenis kopi lain merupakan turunan atau subvarientas dari kopi arabika dan robusta. Biasanya di setiap daerah penghasil kopi memiliki keunikannya masing-masing dan menjadikannya sebagai subvarientas. Salah satu jenis kopi lain yang terkenal adalah kopi luak asli Indonesia. Kopi luak merupakan kopi dengan harga jual tertinggi di dunia. Proses terbentuk dan rasanya yang sangat unik menjadi alasan utama tingginya harga jual kopi jenis ini.



Pada dasarnya kopi ini merupakan kopi jenis arabika, biji kopi ini kemudian dimakan oleh luwak atau sejenis musang. Akan tetapi tidak semua bagian biji kopi ini dapat dicerna oleh hewan ini. Bagian dalam biji kopi ini akan keluar bersama kotorannya, karena telah bertahan lama di dalam saluran pencernaan luwak, biji kopi ini telah mengalami fermentasi singkat oleh bakteri alami di dalam perutnya yang memberikan cita rasa tambahan yang unik.<sup>51</sup>

Kopi adalah minuman hasil seduan biji kopi yang telah di sangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudayakan lebih dari 50 negara. Pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu kopi robusta, dan kopi arabika. Pemrosesan kopi sebelum dapat diminum melalui proses Panjang yaitu dari pemanenan biji kopi dan pengeringan sebelum menjadi biji kopi gelondong. Proses selanjutnya yaitu penyangraian dengan tingkat derajat

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

yang bervariasi. Setelah penyangraian biji kopi digiling atau dihaluskan menjadi bubuk kopi sebelum kopi dapat diminum.

### B. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan produksi, harga, dan kurs terhadap nilai ekspor kopi dapat dilihat dari tabel 2.1 dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Syarif (2018)	Pengaruh jumlah produksi, harga, dan kurs terhadap nilai ekspor Kakao Indonesia 1996-2015	Variabel Independen (x) = Jumlah Produksi, Harga, dan kurs  Variabel Dependen (y) = Nilai Ekspor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi kakao berpegaruh positif terhadap nilai ekspor kakao tahun 1996-2015.
2	Eky Suwarno Putra (2017)	Analisis Pengaruh Produksi, Harga, dan Kurs Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Priode 1986-2015.	Variabel Independen (x) = Produksi, harga dan Kurs  Variabel Dependen (y) = Ekspor Kopi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi, harga dan kurs berpengaruh positif terhadap ekspor kopi ke Amerika

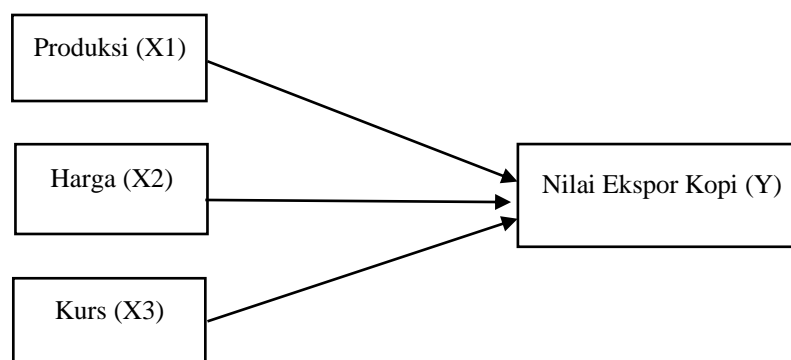
				Serikat tahun 1986-2015.
3	Friska Yanti M Manurung (2018)	Pricing Strategy Minuman Kopi Pada Industri Kafe study kasus Kabupaten Slema	Stratesi penetapan harga jual minuman kopi pada industri café menggunaka kuesioner yang diberikan kepada pemilik/ <i>owner</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 cafeyang menggunakan penetapan strategi harga jual awal yang rendah dengan tujuan untuk menarik konsumen.

### C. Krangka Teoritis

Krangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan krangka teoritis untuk menjelaskan mengenai pengaruh jumlah produksi, harga, dan kurs terhadap nilai ekspor kopi gayo priode 2011-2019.

Perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor dapat terjadi dengan adanya kesadaran bahwa sebuah negara tidak akan benar-benar mandiri dalam memproduksi kebutuhannya, untuk itu diperlukan adanya hubungan dengan negara lain dalam melengkapi kebutuhan yang tidak didapatkan di dalam negara. Indonesia salah satu negara yang menganalkan perdagangan internasional dalam menjalankan roda perekonomiannya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif maupun dalam meningkatkan devisa negara.

Analisis terhadap nilai ekspor kopi Gayo akan memberikan gambaran tentang pengaruh yang timbul sehingga kopi Gayo dapat bersaing dalam perdagangan Internasional. Dalam analisis penelitian ini terdapat tiga variabel yang diangkat yang diduga mempengaruhi nilai ekspor kopi Gayo di pasar Internasional. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dipaparkan dalam gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan jumlah produksi terhadap nilai ekspor kopi Gayo
- H2 : Terdapat pengaruh positif dan Signifikan harga terhadap nilai ekspor kopi Gayo
- H3 : Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kurs terhadap nilai ekspor kopi Gayo

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>52</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Explanatory research*, Yang mana explanatory research merupakan penelitian yang menghubungkan antara variabel X dan Y dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh. Tepatnya di Jln. Takengon-Bireun Simpang Teritit No. 4 Kec Wih Pesam Kab. Bener Meriah, Aceh.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus s/d oktober 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. cet.16,(Bandung: Alfabeta 2012), hal. 8.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *sampel jenuh*. Sampel jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi biasanya dilakukan jika populasi kecil atau kurang dari 100 dan adapun alasan dalam pemilihan sampel jenuh ini dikarenakan data pada penelitian ini memiliki kriteria sampel menggunakan data *time series* yang diambil masing-masing 3 bulan lebih dari data 9 tahun yang kemudian diquartalkan menjadi 33 sampel.

## D. Data Penelitian

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dimana penelitian kuantitatif ini menggunakan data dalam bentuk angka. Bentuknya sangat banyak seperti survei, eksperimen, korelasi dan regresi.<sup>53</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dan data sekunder ini pada umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis, majalah, artikel, yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder penelitian ini berupa data laporan keuangan bulanan periode 2011-2019 pada Koperasi Garmino Coop Bener Meriah, Aceh.

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*. (Medan: Febi UIN SU, 2015) hal. 24

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Metode penelitian lapangan, yang dilakukan dengan cara observasi dengan mengamati langsung keadaan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dokumentasi yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, dan informasi dari internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan prosedur system informasi akuntansi dan penerimaan kas serta dokumen pendukung lainnya. wawancara yang berupa pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara terhadap karyawan/staff.

## F. Defenisi Oprasional

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang di uji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria.<sup>54</sup> Dalam hal ini, defenisi operasional memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel yang dimana perlu untuk menjelaskan oprasionalisasi variabel penelitian sehingga mempermudah penelitian dan menganalisis operasional variabel ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya defenisi operasional variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada defenisi operasional variabel yang akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variable	Defenisi	Indikator	Skala Ukur
1	Jumlah produksi (X1)	Jumlah produksi adalah suatu kegiatan barang	-Luas lahan: tanah merupakan faktor produksi terpenting	<i>Rasio</i>

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan: Febi UIN SU, 2015), hal.24.



		<p>dan jasa terhadap penciptaan atau penambah faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi.</p> <p>(Rekohadiprojjo dan Gitosudarmo: 1999)</p>	<p>dalam perkebunan karena tanah merupakan tempat dimana usaha kebun dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman.</p> <p>-modal: biaya untuk sarana produksi perkebunan yang dapat memberikan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usaha dan penggunaan modalnya.</p> <p>-bibit/benih: salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai.</p> <p>-Pupuk:salah satu usaha untuk meningkatkan hasil produksi perkebunan</p> <p>-Tenaga kerja: setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna</p>	
--	--	--	---	--

			<p>menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya.</p> <p>-Pemeliharaan: agar kopi berproduksi sesuai dengan genetiknya, dibutuhkan lingkungan yang optimal untuk berproduksi.</p>	
2	Harga (X2)	<p>harga (<i>price</i>) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntunagn dari memiliki atau menggunakan suatu produksi atau jasa (PHILIP Kolter, 2008:345)</p>	<p>Menurut Stanton ada empat indikator: keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, kesesuaian harga dengan manfaat, keterjangkauan harga, yaitu aspek penetapan harga yang dilakukan produsen yang sesuai kemampuan beli konsumen.</p>	<i>Rasio</i>
3	Kurs (X3)	<p>Kurs atau nilai tukar mata uang</p>	<p><b>-Kurs Nominal:</b> nilai yang digunakan</p>	<i>Rasio</i>

		<p>adalah harga mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. (Adiningsih, dkk.2013)</p>	<p>seseorang saat menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. <b>-Kurs Rill:</b> nilai tukar yang digunakan saat menukarkan barang dan jasa suatu Negara dengan barang dan jasa Negara lainnya. <b>-Real Effective Exchange Rates (REER):</b> mata uang Negara yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi pada tahun tertentu atau indeks harga konsumen Negara tertentu.</p>	
4	<p>Nilai Ekspor (Y)</p>	<p>Nilai Ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu Negara ke Negara lain. Dalam system</p>	<p><b>Pengendalian Intern</b> Pengendalian intern adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk</p>	<p><i>Nominal</i></p>

		pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lainnya yang disetujui oleh pihak eksportir dan importer (Sukirno,2010)	memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap asset, ketaatan/kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan lain.	
--	--	---	--	--

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan model analisis statistika yaitu persamaan regresi lineaar berganda.

Kemudian fungsi tersebut ditulis ke dalam model persamaan regresi linear berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = nilai Ekspor Kopi (US%)

a = Koefisien Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Produksi (Ton)

X<sub>2</sub> = Harga (US\$/Kg)

X<sub>3</sub> = Kurs (Rp terhadap US\$)

e = Standart error

## 1. Uji Deskripsi Data

Uji deskripsi data merupakan Teknik deskripsi yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Dalam pengertian lain model yang dibuat harus lolos dari penyimpangan asumsi klasik.

### a. Uji Normalitas

Deteksi Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan serta data yang digunakan mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mendeteksi hal tersebut digunakan uji *Jarque-Berra*, uji ini menggunakan distribusi probabilitas, dimana apabila probabilitasnya  $> 5\%$  maka uji normalitasnya diterima. Justifikasinya untuk mendeksinya yakni dengan membandingkan nilai J-B hitung dengan  $X^2$  tabel, apabila J-B hitung  $< X^2$  tabel maka residual  $U_t$  terdistribusi normal. Model regresi yang baik pada uji normalitas ini apabila distribusi data normal. Distribusi data normal dapat dikatakan normal jika nilai  $sig > 0,05$ .<sup>55</sup>

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

---

<sup>55</sup> Laylan syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: Febi Press, 2018), hal.35.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>56</sup> Dan keberadaan autokorelasi dapat dilihat melalui grafik. Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian, salah satunya adalah menguji korelasi dengan *Durbin Waston Test*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apa bila  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka tidak ada autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau  $4-dL$  dan  $4-dU$  maka ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- d. Keterangan :

$T$  : Jumlah Sampel ( $n$ )

$K$  : Jumlah Variabel Independen

$dL$  : Batas Atas

$dU$  : Batas Bawah

### d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi dimana adanya hubungan linear atau korelasi yang tinggi diantara masing-masing variable independen dalam sebuah korelasi model regresi.<sup>57</sup> Adapun kriteria pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance adalah sebagai berikut :

Adapun kriteria pengujian multikolinieritas dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah :

---

<sup>56</sup> Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, (Gloria Aksara Pratama : Erlangga, 2012), hal.26.

<sup>57</sup> <http://fe.unisma.ac.id>. Multikolinieritas dan Autokorelasi. Diakses pda tanggal 13 Oktober 2020. Pukul 18:30

- a. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

## H. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat maka dapat menggunakan uji statistic antara lain :

### 1. Analisis statistic $R^2$ (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variable-variable independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variable dimana  $R^2$  berkisar 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen, sebaliknya, makin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin kecil variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variable independen.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh harga kopi, jumlah produksi dan kurs terhadap volume ekspor kopi di Indonesia dengan rumus yakni :

$$F_{hitung} =$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

k : Jumlah variable bebas

N : Jumlah sampel (observasi)

Dengan tingkat keyakinan tertentu df (n-k, k-1) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa uji secara serempak semua variable independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : 1 = 2 = 3 = 0$ , artinya, variable independen tidak mempengaruhi variable dependen.

$H_0 : 1 \quad 2 \quad 3 \quad 0$ , artinya, variable independen mempengaruhi variable dependent. Dan apabila probabilitas (F-Statistik), dri 0.10 maka biasa dikatakan signifikan.

Kriteria pengujian yang digunakan :

- a.  $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variable jumlah produksi kopi, harga kopi, dan kurs kopi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi gayo.
- b.  $F_{hitung} < \text{dari } F_{tabel}$  :  $H_0$  diterima dn  $H_a$  ditolak. Artinya, variable jumlah produksi kopi, harga kopi, dan kurs kopi secara bersama-sama tidsk berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi gayo.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji tingkat signifikan antara variable jumlah produksi kopi, harga kopi, dan kurs terhadap nilai ekspor kopi gayo, maka digunakan tingkat signifikasi tertentu. Dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variable-variable independent secara parsial (individu). Digunakan untuk mengetahui signifikan dan pengaruh variable independent secara individu terhadap variable independent lainnya.<sup>58</sup>

### 4. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} / 2$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel} / 2$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variable bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor kopi gayo.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} / 2$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel} / 2$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka variable bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor kopi gayo.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sultan. *Analisis Faktor yang mempengaruhi EKspor Cengkeh di Indonesia Tahun 2001-2011*. 2014. Skripsi (Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2014)

<sup>59</sup> Ahmad Syarif. *Pengaruh Jumlah Produksi Harga dan Kurs Terhadap Nilai EKspor Kakao Indonesia 196-2015*. Skripsi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2018) hal. 46-52



## BAB VI

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Gambaran Umum Koperasi Garmino Coop

###### a. Profil Koperasi Garmino Coop

Koperasi Garmino adalah koperasi Produsen yang bergerak pada bidang usaha perkebunan kopi, sejak awal berdiri koperasi sudah menjalankan usaha pembelian kopi dari anggota dan menjual kepada pihak ketiga. Koperasi ini bernama Koperasi Produsen Gayo Arabika Mahkota Indonesia atau di singkat dengan nama GARMINDO. GARMINDO Berkedudukan dan Berkantor Pusat di jalan Takengon - Bireuen Simpang Teritit, No 4 Bener Meriah Aceh Indonesia.<sup>60</sup>

###### 1) Landasan, Asas Dan Prinsip

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang Undang Koperasi No.17 tahun 2012. Koperasi GARMINDO menerapkan sistim standarisasi indonesia, SNI 01-6729-2002 tentang :

- a. Pertanian organic
- b. Sistem produksi holistik yang meningkatkan
- c. Mengembangkan kesehatan agrosistem
- d. Keanekaragaman hayati,
- e. siklus biologis Aktivitas biologi tanah

Koperasi berasaskan azas kekeluargaan. Koperasi GARMINDO melaksanakan prinsip-prinsip sbb:

- a. Pengelolaan koperasi menerapkan azas demokrasi, transparansi, tidak deskriminasi dan partisipatif dan mengikuti peraturan perburuhan menuju tercapainya perekonomian yang berkeadilan.
- b. Prinsip kesehatan  
Mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah, kesehatan tanaman,hewan dan manusia yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>60</sup> Koperasi Garmino Coop, *Profil Koperasi*. Hal. 1

c. Prinsip Ekologi

Pertanian organik berdasarkan kepada siklus dan sistem ekologi yang hidup, bekerja dengannya dan membantu mempertahankannya.

d. Prinsip Keadilan

Petani organik berdasarkan hubungan yang memastikan adanya kejujuran dan keadilan dengan lingkungan umum dan peluang kehidupan.

e. Prinsip Kepedulian

Petani organik dengan cara yang penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan dan lingkungan sekarang untuk generasi masa yang akan datang.

f. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil .

g. Kemandirian.

h. Menerapkan metode pendidikan perkoperasian termasuk didalamnya penerapan aturan standar fairtrade organic.

i. Kerjasama antar koperasi dan instansi lain untuk kepentingan dan kemajuan koperasi.

j. Dana Hibah fee fairtrade dikembalikan kepada anggota dalam bentuk pembangunan ekonomi, sosial, peningkatan mutu, kualitas dan lingkungan berdasarkan hasil keputusan rapat anggota didesa.

Koperasi mengadopsi Standar Fairtrade Labeling Organisation , Undang-Undang perubahan kaidah organik serta Undang-Undang No.23 tahun 2012 (tentang perlindungan anak ).<sup>61</sup>

**b. Tujuan Koperasi Garmino Coop**

**1) Tujuan Umum**

- a. Memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi / usaha anggota koperasi dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 2

- b. Tumbuhnya infrastruktur layanan produksi dan penjualan yang lebih baik yang dimiliki oleh anggota koperasi dan masyarakat pedesaan di ruang lingkup koperasi.
- c. Keluarga petani kecil dapat memperoleh peningkatan hasil usaha melalui layanan koperasi.
- d. Pertambahan nilai jual produk yang diperoleh koperasi akan mengalir kepada anggota secara transparan.
- e. Potensi ekonomi pedesaan di ruang lingkup koperasi dapat berkembang secara optimal dengan selalu memperhatikan kondisi lingkungan dan tanpa merusak lingkungan.
- f. Petani kecil dipedesaan dapat membangun dirinya sendiri.
- g. Petani pedesaan memperoleh kewajaran harga dengan sistem terbuka / transparan mengikuti peraturan Fairtrade.

## **2) Tujuan Khusus**

Dengan selalu menerapkan pola pendidikan koperasi yang terus menerus diberikan kepada anggota koperasi guna mendorong kemajuan tingkat sosial ekonomi anggota, maka anggota dibina :

- a. Mengenalkan lebih dekat dan membiasakan anggota dan/atau masyarakat kepada budaya demokrasi dalam rangka menghidupkan kebebasan mengeluarkan pendapat dalam berorganisasi.
- b. Memecahkan peningkatan ekonomi yang dapat dikemas untuk peningkatan daya saing produk dan peningkatan pendapatan petani.
- c. Memecahkan bersama permasalahan yang dihadapi anggota selaku petani kecil dari pelaku ekonomi yang tidak adil dalam tataniaga yang ada.
- d. Membantu memecahkan kebutuhan dana mendesak yang sering kali dihadapi anggota, sehingga anggota dapat terhindar dari praktek rentenir yang menjerat petani, sehingga harga produksi dihargai dengan harga yang adil.

- e. Mengembangkan pola transparansi perdagangan berkeadilan yang dikuasai dan dikelola oleh anggota sendiri secara sehat dan berkelanjutan.<sup>62</sup>
- f. Membangun budaya surplus dalam pengolahan hasil produk melalui penerapan standar mutu.<sup>63</sup>
- g. Membangun sikap hidup ramah lingkungan dan bijaksana diharapkan dapat terkordinasikan untuk mendukung kelangsungan biodiversitas dan menghindari potensi pencemaran dan pencemaran lingkungan.
- h. Sosial yang dirancang dan direncanakan agar mampu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan petani sekaligus menjaga kesehatan masyarakat.
- i. Membangun rasa percaya diri, kemerdekaan dan kemandirian serta menghargai hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.
- j. Menanamkan nilai, sikap, perilaku demokratis dalam koperasi dan bermasyarakat.

### **3) Pertanian Organik Bertujuan :**

- a. Mengembangkan dan mempertahankan keanekaragaman hayati dalam sistem pertanian secara keseluruhan.
- b. Meningkatkan aktivitas biologis tanah.
- c. Menjaga kesuburan tanah dalam jangka Panjang.
- d. Mendaur ulang limbah yang berasal dari tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke lahan dengan meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui.
- e. Mengandalkan sumberdaya yang dapat diperbaharui/dikelola secara local.
- f. Mempromosikan penggunaan tanah, air dan udara secara sehat serta meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan oleh praktek-praktek pertanian.

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 2

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 3

- g. Menangani produk dengan penekanan cara pengolahan secara berhati-hati untuk menjaga integrasi organik dan mutu produk pada seluruh tahapan dan bisa diterapkan pada seluruh lahan pertanian yang ada melalui suatu priode konversi, dimana lamanya waktu akan ditentukan oleh paktor spesifikasi lokal seperti sejarah lahan serta jenis tanaman dan hewan yang akan diproduksi.

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.<sup>64</sup>

### **c. Manfaat Koperasi Bagi Anggota**

Koperasi GARMINDO dapat berkembang menjadi kuat dan luas, memberikan manfaat kepada anggota dan masyarakat pedesaan pada umumnya antara lain :

- 1) Anggota petani kecil didesa dapat memperoleh pelayanan koperasi menurut pelayanan standart FLO ( Federasi Labelling Organisation yang berkeadilan.
- 2) Surplus atau pertambahan nilai yang diperoleh koperasi GARMINDO adalah milik anggota dimanfaatkan untuk kesejahteraan anggota.
- 3) Mobilisasi dan pemanfaatan sumber ekonomi anggota pedesaan.
- 4) Meningkatkan produktivitas ekonomi anggota di desa.
- 5) Petani kecil dapat berpartisipasi dalam mengambil keputusan tentang harga produknya.
- 6) Membangun kemandirian dan keswadayaan anggota bersama koperasi untuk membangun sosial ekonomi di Desa.
- 7) Mempercepat pertumbuhan ekonomi dan sosial dipedesaan anggota.
- 8) Membangun rasa saling menghargai, terbuka, tidak diskriminasi dan bebas mengeluarkan pendapat dilingkungannya dan dikoperasi dengan mengikuti peraturan Fairtrade.

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 3

#### d. Logo Koperasi Garmino Coop



#### B. Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dari keadaan wilayah analisis. Pendeskripsian ini diperoleh dari data asli Koperasi Garmino Coop. Sebelum data dianalisis, peneliti mengubah data dari *time series* atau data tahunan yang diambil dari Koperasi Garmino Coop kemudian dirubah menjadi kuartalan dengan menggunakan *views* 10. Setelah itu diquartalkan dapat data sejumlah 33 seperti tertera di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Quartal**

Tahun	Ekspor_Y	Produksi_X1	Harga_X2	Kurs_Rupiah_X3
2011Q4	495000	90	5.5	10900
2012Q1	509000	91.25	5.675	10525
2012Q2	523000	92.5	5.85	10150
2012Q3	537000	93.75	6.025	9775
2012Q4	551000	95	6.2	9400
2013Q1	588750	98.25	6.275	9275
2013Q2	626500	101.5	6.35	9150

2013Q3	664250	104.75	6.425	9025
2013Q4	702000	108	6.5	8900
2014Q1	703350	108	6.5125	9650
2014Q2	704700	108	6.525	10400
2014Q3	706050	108	6.5375	11150
2014Q4	707400	108	6.55	11900
2015Q1	616950	99	6.1125	12175
2015Q2	526500	90	5.675	12450
2015Q3	436050	81	5.2375	12725
2015Q4	345600	72	4.8	13000
2016Q1	352800	72	4.9	13000
2016Q2	360000	72	5	13000
2016Q3	367200	72	5.1	13000
2016Q4	374400	72	5.2	13000
2017Q1	352350	67.5	5.225	13100
2017Q2	330300	63	5.25	13200
2017Q3	308250	58.5	5.275	13300
2017Q4	286200	54	5.3	13400
2018Q1	292950	54	5.425	13550
2018Q2	299700	54	5.55	13700
2018Q3	306450	54	5.675	13850
2018Q4	313200	54	5.8	14000
2019Q1	445500	81	5.65	14000
2019Q2	577800	108	5.5	14000
2019Q3	710100	135	5.35	14000
2019Q4	842400	162	5.2	14000

Sumber : *Eviews 10*

Adapun hasil dari data yang dirubah menjadi kuartalan kemudian dicari analisis deskripsinya seperti tabel di bawah ini:

**Tabal 4.2**  
**Deskripsi Penelitian**

	EKSPOR_ Y	PRODUKSI_X 1	HARGA_ X2	KURS_RUPIAH_ X3
Mean	498869.7	87.33333	5.701515	12019.7
Median	509000	90	5.65	13000
Maximum	842400	162	6.55	14000
Minimum	286200	54	4.8	8900
Std. Dev.	162091.9	24.97097	0.539945	1786.262
Skewness	0.258075	0.692155	0.257546	-0.524752
Kurtosis	1.807963	3.742975	1.80584	1.728549
Jarque-Bera	2.320127	3.393946	2.325588	3.737315
Probability	0.313466	0.183237	0.312611	0.154331
Sum	16462700	2882	188.15	396650
Sum Sq. Dev.	8.41E+11	19953.58	9.329299	1.02E+08
Observation s	33	33	33	33

Sumber : *Eviews 10*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata produksi Kopi 87.33 ribu ton dan nilai median dari produksi kopi 90 ribu ton. Nilai maksimum atau yang paling tinggi pada Produksi kopi adalah sebesar 162 ribu ton tahun 2019 di Koperasi Garmino Coop. sedangkan paling minimum atau paling rendah pada Produksi kopi 54 ribu ton pada tahun 2017.

Kemudian nilai mean atau rata-rata dari harga Kopi adalah US\$ 5.70 per kilogram dan nilai median dari harga kopi adalah US\$ 5.65 per kilogram. Nilai maksimum atau yang paling tinggi dari harga kopi adalah US\$ 6.55 per kilogram pada tahun 2014 di Koperasi Garmino Coop. Sedangkan paling minimum atau paling rendah pada Harga kopi adalah US\$ 4.8 per kilogram pada tahun 2015.

kemudian nilai mean atau rata-rata dari kurs rupiah adalah Rp 12.019,7/US dan nilai median dari kurs rupiah adalah Rp 13.000/US. Nilai maksimum atau yang paling tinggi dari kurs rupiah adalah Rp 14.000/US pada tahun 2019 di Koperasi



Garmino Coop. Sedangkan paling minimum atau paling rendah pada kurs rupiah adalah Rp 8 900/US pada tahun 2013.

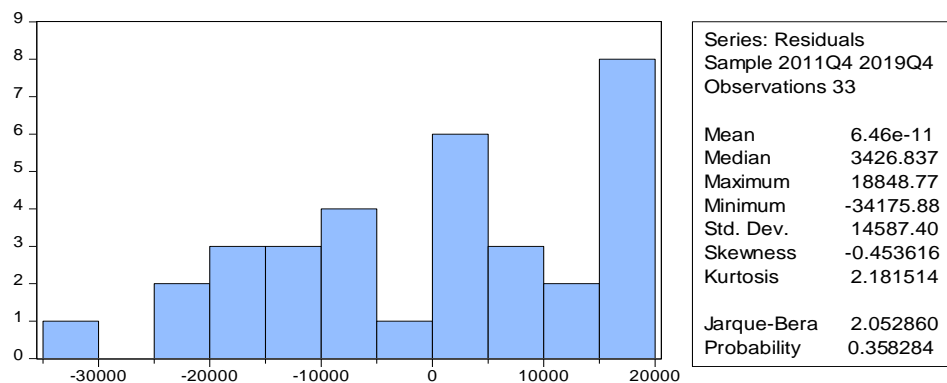
Selanjutnya nilai mean atau rata-rata dari nilai ekspor kopi adalah 498.869,7 kg dan nilai median dari nilai ekspor kopi adalah 509.000 kg. Nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi dari nilai ekspor kopi adalah 842.400 kg pada tahun 2019 di Koperasi Garmino Coop. sedangkan paling minimum atau paling rendah pada nilai ekspor kopi adalah 286.200 kg pada tahun 2017.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t akan valid apabila residual terdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber : *Eviews 10*

Gambar 4.1 di atas menunjukkan nilai probability sebesar  $0.35 > 0.05$ , dan dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model terdistribusi normal.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini digunakan untuk mencari tau data terbebas dari heterokedastisitas atau tidak. Uji heterokedastisitas ini yaitu variasi nilai yang berubah/tidak konstan. Dan adapun hasil uji yang telah dilakukan peneliti, mendapatkan hasil seperti tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	2.863781	Prob. F(3,29)	0.0538
Obs*R-squared	7.542012	Prob. Chi-Square(3)	0.0565
Scaled explained SS	3.440837	Prob. Chi-Square(3)	0.3285

Sumber : *Eviews 10*

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan *Prob. Chi-Square* keduanya menunjukkan hasil  $> 0.05$ , sehingga bisa diartikan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang digunakan dalam analisis ini adalah menggunakan *eviews 10*, dimana uji autokorelasi ini digunakan untuk memastikan apakah penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Dan dalam *eviews 10*. Ada banyak cara dalam menguji autokorelasi salah satunya dengan melihat *Durbin Watson (Durbin Watson Test)* dan dari hasil olahan data didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

R-squared	0.912240	Mean dependent var	6.46E-11
Adjusted R-squared	0.895989	S.D. dependent var	14587.40
S.E. of regression	4704.551	Akaike info criterion	19.91341
Sum squared resid	5.98E+08	Schwarz criterion	20.18551
Log likelihood	-322.5713	Hannan-Quinn criter.	20.00496
F-statistic	56.13174	Durbin-Watson stat	1.968740
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 10*

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,968 selanjutnya nilai tersebut di bandingkan dengan tabel *Durbin Watson* dengan tingkat *sig* sebesar 5%, dengan jumlah sampel  $N = 33$  dan jumlah variabel

independen 3 (K=3). Berdasarkan tabel DW maka diperoleh nilai  $dL = 1,257$  dan  $dU = 1,651$

Nilai DW 1,968 lebih besar dari nilai  $du + 1,651$  dan kurang dari  $4 - 1,651 = 2,349$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi koreasi.

#### d. Uji Multikolinearitas

Seperti yang dijelaskan pada bab III, bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Adapun hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan penelitian adalah seperti tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.24E+09	596.2594	NA
PRODUKSI_X1	14371.71	16.62676	1.221298
HARGA_X2	58838981	271.1519	2.337795
KURS_RUPIAH_X3	5.102118	105.8148	2.218622

Sumber : *Eviews 10*

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Faktor) berada dibawah 10,00 yaitu Produksi 1.22, Harga 2.33 dan Kurs Rupiah 2.21 < 10,00 yang menandakan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda antara variabel independent dan dependen. Dimana yang menjadi variabel dependen adalah nilai ekspor kopi Gayo (Y). sedangkan yang menjadi variabel

independen adalah jumlah produksi (X1), harga (X2) dan Kurs (X3). Adapun hasil estimasi model penelitian output regresi linear berganda (*Multiple regression linier*) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Produksi, Harga dan Kurs**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-508222,112	149141,315		-3,408	,019
Produksi (X1)	5350,382	238,342	,899	22,448	,000
Harga (X2)	94016,173	16986,323	,293	5,535	,003
Kurs (X3)	,287	5,499	,003	,052	,960

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor (Y)

Berdasarkan tabel, metode analisisnya menjadi :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$  dimana hasilnya adalah:

Nilai Ekspor Kopi Gayo =  $-508222,112 + 5350,382 + 94016,173 + 0,287$ ,  
dimana penjelasannya adalah :

a. Konstanta a = -508222,112

Konstanta bernilai negatif, artinya jika jumlah produksi (X1), harga (X2) dan kurs (X3) tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai ekspor kopi gayo akan semakin berkurang atau minus -508222,112. Hasil ini memiliki makna bahwa semakin rendah jumlah produksi, harga dan kurs maka nilai ekspor kopi gayo juga akan semakin berkurang.

b. Koefisien regresi jumlah produksi (X<sub>1</sub>) = 5350,382

Jumlah produksi Koefisien regresinya sebesar 5350,382 ini berarti mengindikasikan bahwa produksi mempunyai hubungan positif terhadap nilai

ekspor. Nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar 5350,382 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan produksi, atau nilai ekspor kopi akan menurun 5350,382 satuan untuk setiap penurunan 1 satuan produksi dengan asumsi variabelnya dianggap konstan. Hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi jumlah produksi kopi gayo maka nilai ekspor kopi gayo juga akan semakin meningkat.

c. Koefisien regresi harga ( $X_2$ ) = 94016,173

Harga koefisien regresinya menghasilkan nilai sebesar 94016,173 yang mengindikasikan bahwa harga internasional memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor. Nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar 94016,173 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan harga Internasional, atau nilai ekspor kopi akan menurun sebesar 94016,173 satuan untuk setiap peningkatan 1 satuan harga Internasional dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi harga kopi gayo maka nilai ekspor kopi gayo juga akan semakin meningkat.

d. Koefisien regresi kurs ( $X_3$ ) = 0,287

Kurs atau nilai tukar koefisien regresinya menghasilkan nilai sebesar 0,287 yang mengindikasikan bahwa nilai tukar atau kurs memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor kopi. Nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar 0,287 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan nilai tukar, atau nilai ekspor kopi akan menurun sebesar 0,287 satuan untuk setiap peningkatan 1 satuan nilai tukar atau kurs dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Analisis statistik  $R^2$  (*koefisien determinasi*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen.

**Tabel 4.7 Nilai Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,988	22278,72029

a. Predictors: (Constant), Kurs (X3), Produksi (X1), Harga (X2)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,992, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 99,2%.

b. Uji Statistik (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu, dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , adapun keterangan sebagai berikut :

1. Jika nilai  $sig < 0,05$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terhadap pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai  $sig > 0,05$ , atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terhadap pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Keterangan Rumus :

$$t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 29) = 2,045$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 33-3-1)$$

$$= t(0,025 ; 29)$$

$$= 2,045$$

**Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-508222,112	149141,315		-3,408	,019
Produksi (X1)	5350,382	238,342	,899	22,448	,000
Harga (X2)	94016,173	16986,323	,293	5,535	,003
Kurs (X3)	,287	5,499	,003	,052	,960

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor (Y)

**Pengujian Hipotesis Pertama (X<sub>1</sub>) (H1)**

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t<sub>hitung</sub> 22,448 > t<sub>tabel</sub> 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y.

**Pengujian Hipotesis Kedua (X<sub>2</sub>) (H2)**

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai t<sub>hitung</sub> 5,535 > t<sub>tabel</sub> 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

**Pengujian Hipotesis Ketiga (X<sub>3</sub>) (H3)**

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,960 > 0,05 dan nilai t<sub>hitung</sub> 0,052 < t<sub>tabel</sub> 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

c. Uji simultan (*uji F*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan keterangan sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05, atau f<sub>hitung</sub> > f<sub>tabel</sub> maka terhadap pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau f<sub>hitung</sub> < f<sub>tabel</sub> maka tidak terhadap pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Keterangan Rumus :

$$f_{\text{tabel}} = f(k ; n-k) = f(3 ; 30) = 2,92$$

$$f_{\text{tabel}} = f(3 ; 33-3)$$

$$= f(3 ; 30) = 2,29$$

**Tabel 4.8 Uji Simultan F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	319894008667,392	3	106631336222,464	214,835	,000 <sup>b</sup>
Residual	2481706888,164	5	496341377,633		
Total	322375715555,556	8			

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor (Y)

b. Predictors: (Constant), Kurs (X3), Produksi (X1), Harga (X2)

#### **Pengujian Hipotesis Keempat (H4)**

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 214,835 > F_{tabel} 2,92$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X1,X2 dan X3 secara simultan terhadap Y.

H1 = Terdapat pengaruh jumlah produksi (X1) terhadap nilai ekspor (Y)

H2 = Terdapat pengaruh harga (X2) terhadap nilai ekspor (Y)

H3 = Tidak terdapat pengaruh Kurs (X3) terhadap nilai ekspor (Y)

H4 = Terdapat pengaruh jumlah produksi (X1), harga (X2) dan kurs (X3) secara simultan terhadap nilai ekspor (Y)

Tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Variabel Jumlah Produksi, Harga, dan Kurs Secara Bersamaan Terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo Bener Meriah, Aceh Tahun 2011-2019**

Dalam buku Hamdani yang dijelaskan dalam bentuk jurnal menjelaskan konsep produksi yang menyatakan bahwa produk yang diekspor hendaknya yang memiliki potensi untuk bersaing di pasar global. Teori Soekartawi yang dijelaskan dalam jurnal juga mengatakan bahwa harga Internasional dan nilai tukar merupakan



dua faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan komoditas kopi daerah Bener Meriah, Aceh yang merupakan salah satu komoditas unggulan daerah. Harga internasional sering digunakan negara-negara sebagai patokan dalam perdagangan Internasional. Nilai tukar rupiah/kurs terhadap USD dipakai sebagai dasar penentuan harga saat ekspor.

Hasil uji bersama-sama (Uji F) mencatat nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 214,835 > F_{tabel} 2,92$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh jumlah produksi X1, harga X2 dan kurs X3 secara simultan terhadap nilai ekspor Y. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga mencatat hasil sebesar 0,992 atau 99,2% yang mana nilai ekspor dipengaruhi oleh produksi, harga dan kurs sebesar 99,2% dan sisa 1,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Hasil dari hipotesis ini mendukung penelitian dari Ahmad Syarif, yang menyatakan bahwa variabel bebas jumlah produksi, harga dan kurs mampu menjelaskan nilai variabel terikat sebesar 95,18% atau 0,9518. Sedangkan sisanya sebesar 4,82% atau 0,0482% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## **2. Pengaruh Variabel Jumlah Produksi Secara Parsial Terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo Bener Meriah, Aceh Tahun 2011-2019**

Dalam buku komalasari dijelaskan bahwa Produksi yang meningkat akan berpengaruh positif secara parsial terhadap penawaran ekspor. Semakin banyak jumlah produksi kopi gayo, semakin banyak penawaran akan ekspor kopi gayo yang mana meningkatkan nilai ekspor kopi, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh jumlah produksi kopi gayo terhadap nilai ekspor kopi gayo tahun 2011-2019 berbading positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi gayo tahun 2011-2019. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel 4.6 dengan nilai signifikan jumlah produksi sebesar  $0.000 < 0.05$ . selain itu dapat dilihat pula dengan memperhatikan  $t_{hitung} 22,448 > t_{tabel} 2,045$  dengan tingkat signifikan 0.05, maka variabel bebas (jumlah produksi, harga dan kurs) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (nilai ekspor). mengindikasikan bahwa produksi mempunyai hubungan positif terhadap nilai ekspor. Nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar 5350,382 satuan untuk setiap

tambahan 1 satuan produksi, atau nilai ekspor kopi akan menurun 5350,382 satuan untuk setiap penurunan 1 satuan produksi dengan asumsi variabelnya dianggap konstan. Hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi jumlah produksi kopi gayo maka nilai ekspor kopi gayo juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat produksi kopi gayo berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi gayo tahun 2011-2019, dengan mengartikan bahwasanya nilai ekspor kopi gayo dapat terus meningkat apabila jumlah produksi juga terus meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila jumlah produksi menurun maka nilai ekspor kopi juga akan menurun.

### **3. Pengaruh Variabel Harga Kopi Gayo Secara Parsial Terhadap Nilai EKspor Kopi Gayo Bener Meriah, Aceh Tahun 2011-2019**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh harga kopi terhadap nilai ekspor kopi gayo tahun 2011-2019 berbading positif secara parsial dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi gayo tahun 2011-2019. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel 4.6 dengan nilai Sig harga sebesar  $0,003 < 0,05$ . selain itu dapat dilihat pula dengan memperhatikan  $t_{hitung} 5,535 > t_{tabel} 2,045$  dengan tingkat signifikan 0.05, maka variabel bebas (jumlah produksi, harga dan kurs) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai ekspor). Harga kopi Internasional memiliki hubungan yang searah terhadap nilai ekspor kopi Internasional, Hal ini mengandung arti bahwa setiap 1 US\$ peningkatan harga kopi Internasional maka akan meningkatkan nilai ekspor kopi gayo sebesar 94016,173 yang mengindikasikan bahwa harga internasional memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor. Nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar 94016,173 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan harga Internasional, atau nilai ekspor kopi akan menurun sebesar 94016,173 satuan untuk setiap peningkatan 1 satuan harga Internasional dengan asumsi variabel lainya dianggap konstan. Hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi harga kopi gayo maka nilai ekspor kopi gayo juga akan semakin meningkat.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Darmansyah tentang faktor yang merubah wajah ekspor saat ini, Semakin besar selisih antar harga di pasar

internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor bertambah banyak. Begitupun keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia suatu komoditas dipasaran dunia meningkat sehingga jika komoditas di pasaran domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestic akan semakin besar. Kotler dan Amstrong berpendapat penentuan harga terhadap suatu komoditas tidaklah serta merta dalam menentukan harga, terdapat beberapa strategi yang mendasarinya, salah satunya yakni penetapan harga yang tinggi terhadap suatu komoditas atau produk akan berbanding lurus dengan kualitas komoditas atau produk yang ditawarkan. Apabila suatu komoditas bermutu tinggi tentunya memiliki harga yang tinggi pula, dan apabila suatu komoditas memiliki mutu yang rendah maka harganya juga akan rendah. Terkait penelitian ini, komoditas kopi gayo tidak dapat diragukan lagi kualitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Ramadhani (2018), tentang Analisis Ekspor Kopi Indonesia. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa harga kopi Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia yang lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

#### **4. Pengaruh Variabel Nilai Tukar/Kurs Secara Parsial Terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo Bener Meriah, Aceh Tahun 2011-2019**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh kurs terhadap nilai ekspor kopi gayo tahun 2011-2019 berbanding negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi gayo tahun 2011-2019. Hal tersebut akibat lebih besarnya Sig nilai tukar/kurs ketimbang taraf signifikansi yang telah ditentukan, bisa dilihat dari tabel 4.6 dengan nilai Sig kurs sebesar  $0.960 > 0.05$ . dengan demikian untuk melihat tingkat signifikan kurs terhadap nilai ekspor kopi gayo tahun 2011-2019 dapat dilihat pula dengan memperhatikan  $t_{hitung} 0.052 > t_{tabel} 2,045$ .

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soekarwati yang menyebutkan bahwa nilai tukar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ginting yang mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka waktu pendek maupun Panjang. Adanya hasil negative menunjukkan bahwa

hubungan antara nilai tukar atau volume ekspor adalah berbanding terbalik , yang mana jika nilai tukar rupiah terhadap US Dollar menguat, maka volume ekspor atau nilai ekspor akan menurun sebagai efek mahalanya harga komoditas bagi importir, dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto (2018), tentang Pengaruh Produksi kopi Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao priode tahun 2013-2016). Dengan variabel nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat terhadap pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,325 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

Peningkatan nilai ekspor tidak membuat kurs menguat dan signifikan atau kurs semakin terdepresiasi dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu tingginya nilai impor atau barang masuk ke Indonesia, selain itu juga ekspor yang dilakukan Indonesia juga berdampak pada melemahnya kurs dikarenakan Indonesia lebih banyak mengekspor bahan mentah. Nilai ekspor barang mentah jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan mengekspor barang jadi. Disisi lain masyarakat Indonesia lebih cenderung mengimpor barang jadi, dimana barang tersebut memiliki nilai yang tinggi ketimbang barang mentah. permintaan akan mata uang juga meningkat, akan tetapi jika peningkatan ekspor tersebut juga diikuti dengan peningkatan impor yang berlebihan menyebabkan permintaan mata uang asing juga meningkat sehingga kurs rupiah akan melemah atau terdepresiasi. Sehingga walaupun ekspor Indonesia meningkat, kurs tetap akan melemah jika berada pada posisi tersebut dimana nilai ekspor Indonesia tidak sebanding dengan tingginya nilai impor barang jadi yang dilakukan oleh Indonesia. Pada penelitian ini kurs tidak signifikan dikarenakan ada faktor yang lain yang membuat nilai ekspor kopi mengalami peningkatan meskipun kurs mengalami depresiasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi gayo Bener Meriah, Aceh tahun 2011-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada jumlah produksi H0 di tolak artinya secara parsial bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi gayo, hal ini juga sesuai dengan penjelasan dalam penelitian bahwa adanya pengaruh nilai ekspor dari jumlah produksi. Artinya apabila Nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar 5350,382 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan produksi, atau nilai ekspor kopi akan menurun 5350,382 satuan untuk setiap penurunan 1 satuan produksi dengan asumsi variabelnya dianggap konstan. Hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi jumlah produksi kopi gayo maka nilai ekspor kopi gayo juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila jumlah produksi menurun maka nilai ekspor kopi gayo juga akan menurun.
2. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo Bener Meriah, Aceh tahun 2011-2019. Berdasarkan hasil penelitian pada harga kopi H0 ditolak artinya secara parsial bahwa harga kopi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi gayo. Hal ini mengandung arti bahwa setiap 1 US\$ peningkatan harga kopi Internasional maka akan meningkatkan nilai ekspor kopi gayo sebesar 94016,173 yang mengindikasikan bahwa harga internasional memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor. Nilai ekspor kopi akan meningkat sebesar 94016,173 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan harga Internasional, atau nilai ekspor kopi akan menurun sebesar 94016,173 satuan untuk setiap peningkatan 1 satuan harga Internasional dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi harga kopi gayo maka nilai ekspor kopi gayo juga akan semakin meningkat.

3. Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Gayo Bener Meriah, Aceh tahun 2011-2019. Berdasarkan hasil uji Statistik (uji t) kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi gayo 2011-2019 dengan ini t-statistik kurs atau nilai tukar rupiah  $0,052 < t_{\text{tabel}}$  dengan nilai 2,045. Meskipun kurs tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi gayo 2011-2019 dikarenakan nilai tukar rupiah terus mengalami depresiasi terhadap mata uang Amerika Serikat, akan tetapi meskipun demikian kurs tetap memiliki kontribusi yang besar bagi kelangsungan ekspor kopi gayo Bener Meriah secara khusus dan perdagangan Internasional secara umum. Nilai kurs tidak signifikan dikarenakan ada faktor yang lain yang membuat nilai ekspor kopi mengalami peningkatan yaitu membuat (nilai ekspor dan impor) meningkat meskipun kurs mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap nilai mata uang Amerika Serikat US\$.
4. Pengaruh variabel Jumlah produksi, harga dan kurs secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai ekspor kopi gayo Bener Meriah, Aceh tahun 2011-2019. Hasil uji bersama-sama (Uji F) mencatat nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} 214,835 > F_{\text{tabel}} 2,92$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh jumlah produksi  $X_1$ , harga  $X_2$  dan kurs  $X_3$  secara simultan terhadap nilai ekspor  $Y$ . Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga mencatat hasil sebesar 0,992 atau 99,2% yang mana nilai ekspor dipengaruhi oleh produksi, harga dan kurs sebesar 99,2% dan sisa 1,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dimuat, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai komoditas andalan pertama di Bener Meriah, koperasi Garmino Coop diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kopi, dengan memberikan fasilitas penunjang bagi para petani kopi di Bener Meriah.

2. Koperasi Garmino Coop diharapkan mampu meningkatkan ekspor kopi yang sangat berpengaruh positif dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan masyarakat di Bener Meriah.
3. Diharapkan koperasi Garmino Coop mampu mengatasi permasalahan kurs yang semakin terdepresiasi. Mengingat kurs sebagai salah satu patokan utama dalam perdagangan Internasional.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas bidang dan objek penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syarief, Darmawan, Subekti, Erwan dan Andi Nugroho. *Diklat Pengolahan Kopi*. Bogor: Jurusan Mekanisasi Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian. 1988
- Siregar, Tumpal, Slamet Riyadi, Laeli Nuraeni. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya. 1989
- Lodewik, Marbun, (2006). *Pengaruh produksi kurs, GDP*. Bandung: Pusat Pengembangan Politeknik.
- Sagie, Soeharsono.(2009). *Ekonomi Indonesia*, Kapita Selekta Ekonomi Indonesia, Jakarta:Kencana.
- Jamaluddin, Majid. (2013). *Dinamika Perekonomian Indonesi*. Makassar: Alauddin University Press.
- William J. Stanton dan Y. Lamarto. *Prinsip Pemasaran Edisi tujuh*. Jakarta: Erlangga. 1984
- Sunjoyono.(2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset: program IBM SPSS 2.10*, Bandung Alfabeta.
- Sunanto. Hatta. *Kopi Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya*. Yogyakarta: Kanisius. 1992
- Putong, Iskandar. (2013). *Pengantar Mikro dan Makro*, Mitra Wacana Media.
- Silaen, Sakti. (2010). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Mitra Wacana Media.
- Made, Sugirarsana. (1997). *Analisis pengaruh jumlah produksi*. Jakarta: Erlangga.
- Lipsey. (1995). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Laylan syafina(2018). *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan: Febi Press, hal.35.
- Apridar. (2012). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Barnas. (2001). *Perdagangan Internasional*. Jakarta:Kencana.
- Madala, G.S, (1992). *Introduction to Econometric, 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: Mac-Millan.
- William J. Stanton dan Y. Lamarto. *Prinsip Pemasaran Edisi tujuh*. Jakarta: Erlangga. 1984



Syarif, Ahmad. *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga dan Kurs Terhadap Niai Ekspor Kakao Di Indonesia tahun 1996-2015. Skripsi* ( Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alahuddin Makassar 2018).

Sultan. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Cengkeh di Indonesia Tahun 2001-2011. Skripsi* (Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2014).

Www. fe.unisma.ac.id. *Multikolinieritas dan Autokorelasi*.

Statistik4life.blogspot.co.id/uji-white, Diakses pada pukul 18:24, Tanggal 08 Maret 2018.

<http://fe.unisma.ac.id>. *Multikolinieritas dan Autokorelasi*. Diakses pada tanggal 09 Agustus 2018. Pukul 00.13.

<http://fe.unisma.ac.id>. *Multikolinieritas dan Autokorelasi*. Diakses pada tanggal 09 Agustus 2018. Pukul 00.13.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### 1. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran II

1. Titik Presentasi Distribusi t (Uji T)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## **2. Titik Presentasi Distribusi f (Uji F)**

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.94	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran III

### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,988	22278,72029

a. Predictors: (Constant), Kurs (X3), Produksi (X1), Harga (X2)

### 2. Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31989400866 7,392	3	10663133622 2,464	214,835	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2481706888, 164	5	496341377,6 33		
	Total	32237571555 5,556	8			

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor (Y)

b. Predictors: (Constant), Kurs (X3), Produksi (X1), Harga (X2)

### 3. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 508222,112	149141,315		-3,408	,019
	Produksi (X1)	5350,382	238,342	,899	22,448	,000
	Harga (X2)	94016,173	16986,323	,293	5,535	,003
	Kurs (X3)	,287	5,499	,003	,052	,960

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor (Y)

Lampiran II

### DARTAR RIWAYAT HUDUP

## **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Wulandari
2. NIM : 0502173468
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Bantan, 06 Desember 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Bener Meriah Aceh

## **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Jamur Atu, Mesidah, Bener Meriah Tahun 2004-2010
2. Tamatan MTSN Ulumul Qur'an, Pesantren Bebesen, Takengon. Tahun 2010-2013
3. Tamatan MAS Pesantren AR-Raudatul Hasanah, Medan. Tahun 2013-2017

## **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Pengurus OPRH MAS AR-Raudatu Hasanah Priode 2016-2017
2. Anggota Kesenian Kaligrafi
3. Anggota Tilawatil Qur'an, Priode 2011-2017
4. Anggota LDK (Lembaga Dakwah Islam) UIN SU, Tahun 2018
5. Anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) UIN SU, Priode 2018-2019